

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN
DI MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH

LAILA HAFNI SIMANJUNTAK
NIM. 31.14.4.012

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN
DI MA'HAD AL-JAM'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

LAILA HAFNI SIMANJUNTAK
NIM. 31.14.4.013

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Wahyudin Nur Nst, M. Ag.
NIP. 19700427 199503 1 002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, 02 Agustus 2018
Lampiran : -
Perihal : Skripsi **A.n. Laila Hafni Simanjuntak**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Laila Hafni Simanjuntak
NIM : 31144012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Ma'had
Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laila Hafni Simanjuntak
NIM : 31 14 4 012
Jur / Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS PESANTREN DI MA'HAD AL-
JAMI'AH**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 2 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Laila Hafni Simanjuntak
NIM. 31144012

ABSTRAK

Nama : Laila Hafni Simanjuntak
NIM : 31144012
Tempat/tanggal : 11 Desember 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis
Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

Kata-kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Berbasis Pesantren

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Metodelogi penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah Mudir (pimpinan ma'had), Riayah, Murobbi (pengurus) dan Mahasiswa yang bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dari kegiatan yang ada di ma'had al-jamiah Proses pengumpulan data yang dilakukan pada skripsi ini yaitu dengan cara 1) Observasi 2) wawancara dan 3) dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil peneliti yang menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan yang dilakukan di ma'had al-jami'ah adalah kegiatan keagamaan dan menerapkan karakter Religius Mahasiswa yang meliputi : Sholat berjamaah di mesjid. *Halaqoh*, Hafal Quran, *Khatam Al-quran*, Membaca *Al-Ma'surat*. Dan Kegiatan kebersamaan dan menerapkan karakter Bersahabat/Komunikatif yang meliputi: Pelaksanaan *Muhadhoroh*, Pembelajaran malam, kebersihannya gotong royong, Sistem pertukaran kamar, dan Kedisiplinan yang ada pada peraturan ma'had al-jami'ah (2) Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di (Ma'had Al-Jami'ah) adalah Pembiasaan dalam kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah, keteladanan yang diberikan Seluruh pengurus. (3) Faktor pendukung adalah Seluruh komponen-komponen di ma'had yaitu *Mudir*, *Riayah*, *Musrifah*, *Murobbi*, Sekretaris dan penghambatnya pada diri sendiri dan banyaknya perbedaan suku sehingga susah untuk mengaturnya dan kebanyakan kegiatan diluar organisasi dan kurangnya fasilitas yang berada di ma'had al-jami'ah.

Pembimbing II

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP.19700427 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini penulis beri judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.” Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd**

3. Ibu **Dr. Asnil Aida Ritonga, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Prof. H. Abbas Pulungan** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan beliau juga selaku dosen Penasehat Akademik penulis.
5. Bapak **Wahyuddin Nur Nasution, MA** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Seluruh pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan terutama kepada *Mudir* Ma'had Al-Jami'ah Bapak **Dr. H. Harun Ar-Rasyid, MA**, staf pengurus dan pengasuhan yakni *Riayah, Musrifah* dan dan Mahasiswa sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Aman Soleh Simanjuntak** dan ibunda **Upik Leli Hasibuan**. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai kebangku sarjana. Tidak lupa juga kepada kakak dan abang kandung penulis **Juliana, Aulia Rahman, Muhammar Khadafi, Zainuddin, Mina Setiawan SPd, Puji Utami** dan adik kandung penulis

Munir Rais yang telah memberikan motivasinya dan perhatiannya selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

9. Teman-teman seperjuangan PAI-6 stambuk 2014, Siti Fatimah, Elida, Melisa, Atika, Rozanah, Khairunnisa, Nuril, Echa, Annisa, Ulya, Dilla, Tri, Tria, Tiara, Haidir, Afif, Arif, Mizi, Ihsan. Teman-teman lainnya yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Rusunawa, Siti Khadijah, Noni Wirananda, Ichnaziah, Sarmaida, Icha, Hilma Suwayya, Ulfa Sari, Tya Mutiara, Eza.
11. Teman-teman FR, Titin, Reni, Rina, Rongga, Mutiara, Imran, Buya.
12. Teman-teman KKN di Desa Pantai Labu 2017, teman-teman PPL di Pantai Labu.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tatabahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juli 2018

Laila Hafni Simanjuntak

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren	6
A. Pendidikan Karakter	6
1. Pengertian Pendidikan Karakter	6
2. Tujuan Pendidikan Karakter	14
3. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter	22
B. Pesantren	23
1. Pengertian Pesantren	23
2. Sejarah Pesantren	24
3. Tujuan Pesantren	26
4. Syarat-Syarat Pesantren	27
5. Kegiatan-kegiatan di Pesantren	30
6. Kajian Pustaka	31

BAB III Metode Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Jenis data dan Sumber Data	34
3. Instrumen Pengumpulan Data	35
4. Pengolahan dan Analisis Data.....	36
5. Pengalaman Penelitian.....	36
6. Pemeriksa Keabsahan Data.....	37
7. Pengalaman Penelitian.....	37
BAB IV Hasil Penelitian	39
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jamia'ah	39
2. Profil Ma'had al-Jami'ah	39
3. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah.....	40
4. Sarana dan prasarana Ma'had Al-Jami'ah	40
5. Hak dan kewajiban mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah	41
6. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah.....	47
B. Temuan Penelitian	48
1. Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa dalam menerapkan pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.....	48
2. Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.....	50

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.....	63
--	----

BAB V Penutup.....	67
---------------------------	-----------

A. Kesimpulan	67
----------------------------	-----------

B. Saran.....	68
----------------------	-----------

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan diguncangkan dengan turunnya karakter anak bangsa pada masa saat ini, permasalahan yang sering muncul dimana karakter anak bangsa semakin merosot dan berubah menjadi rapuh, akibat terjerumus dalam *tren* budaya yang tidak sesuai dengan budaya bangsa (*westernisasi*). Hingga pada akhirnya sesuatu yang dianggap tabu sekarang menjadi biasa-biasa saja. Misalnya cara berpakaian yang kurang sopan, perkataan yang kurang sopan, berkulat dengan dunia malam, hingga perbuatan yang tidak boleh dilakukan seperti aborsi dan menikmati narkoba yang menjadi *tren* pada dunia modern saat sekarang ini.

Hal ini berlawanan pada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam¹.

Dan juga berlawanan dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (*Sisdiknas*) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab².

Fenomena-fenomena diatas menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia sudah mengalami penurunan, sehingga salah satu langkahnya adalah menggaungkan kembali pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah budi

¹ Syafaruddin, dkk. (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan : Hijri Pustaka Utama. hal. 41.

² *Undang-Undang Sisdiknas* (2011) Jakarta : Sinar Grafika, hal.7.

pekerti *plus*, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan³. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntunan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal⁴.

Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan, bukan hanya dilembaga pendidikan saja, tetapi juga dilingkungan sosial saat ini. Pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Agar lulusan di berbagai jenjang dapat bersaing dengan rekan-rekannya di belahan dunia lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia⁵. Karakter seseorang juga bisa berubah menjadi baik apabila berada pada lingkungan yang berkarakter baik. Pendidikan karakter pada mahasiswa dapat melengkapi karakter yang sudah terbentuk pada diri mahasiswa yang didapat pada tingkat sebelumnya. Sebagaimana Soetanto menjabarkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada Mahasiswa salah satunya adalah kegiatan kesehariannya.

Pendidikan karakter dapat dimunculkan dengan penerapan pembiasaan kehidupan keseharian dilingkungan keluarga, asrama dan masyarakat.⁶

³ Masnur Muslich, (2011) *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara hal. 29.

⁴ Syafaruddin, dkk.(2012) *Inovasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing hal.1.

⁵ Ida Farida, (2012) *Model pendidikan karakter di perguruan tinggi, Langkah strategis dan implementasinya di universitas*). Vol.3 No.1, Januari – Juni. Diakses pada tanggal 28 April 2018.

⁶ Rosa Susanti. *Penerapan pendidikan karakter dikalangan Mahasiswa*. Jurnal At-Ta'lim, Jilid I, Nomor 6 November 2013, diakses pada tanggal 28 April 2018, hal. 485.

Pendidikan yang didapatkan peserta didik secara maksimal berada di pondok pesantren. Pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama. Pesantren adalah lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia. Termasuk membentuk siswa yang berakhlak mulia. Dari berbagai hasil berbagai observasi yang menunjukkan bahwa pesantren tercatat memiliki peran penting dalam sejarah pendidikan di tanah air dan telah banyak memberikan sumbangan dalam mencerdaskan rakyat.

Ma'had Al-jami'ah adalah tempat hunian bagi mahasiswa yang telah terdaftar di UIN Sumatera Utara. Ma'had Al-jami'ah adalah asrama perguruan tinggi yang berbasis pesantren dengan berbagai kegiatannya yang Islami. Asrama perguruan tinggi UIN mengkolaborasi kegiatannya (kesehariannya) dan pendidikannya seperti yang ada di pesantren. Maka peneliti tertarik mengajukan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Fokus Penelitian

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun sub fokus penelitian ini adalah :

- a. Apa saja kegiatan yang dilakukan Mahasiswa dalam menerapkan pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- b. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

- c. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Mahasiswa dalam menerapkan pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
3. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan Mahasiswa dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang Pendidikan karakter berbasis pesantren.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka penanaman pendidikan karakter berbasis pesantren.

b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.

c. Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan penelitian sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata didik yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai⁷.

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani begitu pula rohani⁸.

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal⁹.

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan hidup optimal baik sebagai

⁷ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jombang : Lintas Media

⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, (2012) *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Arruzz Media, hal. 27.

⁹ Syafaruddin, dkk, (2012) *Inovasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 1.

pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya¹⁰.

Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal¹¹.

Dari definisi pendidikan di atas dapatlah disimpulkan pengertian pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Sementara itu, Secara istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam¹². Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan secara istilah karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat lepas dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang. Dari penjelasan diatas dapat

¹⁰ Syafaruddin, dkk. (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan : Hijri Pustaka Utama. hal. 14.

¹¹ Zaim Elmubarak, (2013), *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta. hal. 3.

¹² Syamsul Kurniawan, (2013), *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz-media, hal. 28.

diringkaskan sebagai berikut : PIKIRAN=> KEINGINAN => PERBUATAN => KEBIASAAN => KARAKTER¹³.

Perilaku - perilaku yang baik ini diharapkan dapat menjadi ciri karakter pribadi peserta didik dapat menjauhi perilaku yang tercela. Hal ini sangat penting sebagai unsur-unsur komponen masyarakat dan bangsa, sebagai pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Intinya bahwa perilaku yang baik sesuai dengan tuntutan dan tuntunan Islam dimaksudkan menghasilkan kepribadian Islam yang diharapkan

Sesungguhnya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, karakter seseorang akan membawa dampak pada lingkungan sosialnya. Maka orang-orang dengan karakter kuat akan dapat menjadi pemimpin dan panutan sekelilingnya. Orang-orang yang sukses memiliki banyak karakter positif¹⁴.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan, lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini dikarena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan¹⁵.

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2011) menyatakan bahwa terbentuknya karakter yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Pendidikan karakter yang diperoleh sejak pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi sehingga dapat mendorong mereka menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul. Karakter seringkali disamakan dengan istilah sifat sifat yang dimiliki manusia, diantaranya sifat- sifat yang ada pada

¹³ Syamsul Kurniawan, *Op.cit*, hal. 30.

¹⁴ Ibid, hal.12.

¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, hal. 27.

orang-orang yang beriman Terdapat dalam al-Quran dalam Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Al-Mawardi rahimahullah berkata : Allah Azza wa jalla mengajak untuk tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan dengan ketakwaan, terkandung ridho Allah, sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridho Allah sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan berlimpah kenikmatan.¹⁶

Dan sifat orang beriman terdapat juga dalam surah Al-Anfal ayat 2-3 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا

وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rizqi yang Kami berikan kepada mereka.

Allah Ta'ala menyebutkan sifat orang-orang mukmin melalui firman-Nya. Sesungguhnya orang-orang beriman itu mereka apabila dibacakan ayat-ayat Allah maka bergetarlah hati mereka, karena itu, maka mereka mengajarkan hal-hal yang difardhukan-Nya, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka, maksudnya kepercayaan mereka makin bertambah tebal dan mendalam. Dan kepada Tuhannyalah mereka bertawakkal, yakni mereka tidak mengharapkan kepada seorang pun selain-Nya.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 8-9 Allah berfirman yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَذِّعُونَ اللَّهَ

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يُخَذِّعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Diantara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.

¹⁶ Imam Al-Qurtubi, (2001), *Tafsir Al-Qurtubi (Al-Jami' lil Ahkamil-Quran)* cetakan II, Vol. 6. Pustaka Azzam, hal. 45

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sifat sifat kaum munafik terdapat dalam surat-surat yang diturunkan di Madinah, karena di Makkah tidak ada kemunafikan, sebaliknya, diantara manusia ada orang menonjolkan kekafiran dan kebenciannya, padahal hati kecilnya beriman.¹⁷

Di dalam al-Quran disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. Diutus ke muka bumi sebagai *uswatun hasanah* (contoh yang baik). Dalam Q.S Al-Ahzab ayat : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah¹⁸.

Ayat ini menjelaskan sifat orang-orang yang mestinya meneladani Rasul Saw memang untuk meneladani Rasul Saw secara sempurna diperlukan kedua hal yang disebut ayat diatas. Kata *uswah* berarti teladan. Pakar tafsir Az-Zamakhshari ketika menafsirkan ayat diatas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul. Pertama dalam arti kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Kata *fi* dalam firman-Nya *fi* rasulillah berfungsi “mengangkat” dari diri Rasul satu sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul Saw. Sendiri dengan seluruh totalitas beliau¹⁹.

Sejak itu pula Nabi Muhammad Saw didaulat sebagai makhluk dan manusia yang paling sempurna akhlakunya. Dan di cantumkan dalam Al-quran.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qolam ayat 4

¹⁷ Muhammad Nasir Ar-Rifa’I, (2006). *Taisiru Al-Aliyyul Qodir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I*. Jakarta. Gema Insani, hal.80

¹⁸ Depertemen Agama RI, (2007), *Al-Quran Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit : Diponegoro . hal. 420.

¹⁹ M. Quraish Shihab, (2007), *Tafsir Al-Mishbah pesan dan kesan dan keserasian Al-Qur’an*, Ciputat : Lentera Hati, hal. 242.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٢٠﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur²⁰.

Dikemukakan oleh Abun Na'iem di dalam kitab ad-Dalail dan Al-Wahidi dengan sanad yang bersumber dari Aisyah, berkata : Bahwa tiada seorang pun memiliki akhlak yang lebih mulia dari pada akhlak Rasulullah, apabila seseorang memanggil beliau, baik dari sahabat dan keluarga-Nya yang memanggilnya, maka beliau berkata : *Labaika*. Oleh kebenarannya, maka Allah menurunkan ayat *Wa Innaka La'alla Khuluqin Adhimin* sebagai penjelas tentang keadaan akhlak Rasulullah Saw yang sangat mulia tersebut²¹.

Hal ini senada dengan hadist-hadist yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. Ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya : Aku diutus (bumi) untuk menyempurnakan akhlak. RH. Baihaqi²².

Dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadist tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang mempunyai akhlak yang baik (karakter yang baik) dapat dijadikan sebagai *uswatun Hasanah* (teladan yang baik)

Pendidikan karakter menurut pendapat saya adalah kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik di peruntukkan bagi generasi selanjutnya.

²⁰ Ibid, hal. 564.

²¹ As-Suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci al-Qur'an*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 1986), hal. 611-612.

²² Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy (Selanjutnya disebut al-Bayhaqiy, Sunan), Sunan al-Bayhaqiy, Juz 2, hal. 472, dalam *al-Maktabah al-Syâmilah*

Istilah yang terkait dengan pendidikan karakter antara lain akhlak, adab, moral dan nilai. Karakter memiliki makna lebih tinggi karena menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Akhlak sebagai kekokohan jiwa yang ada di dalam diri manusia, yang mendorong manusia berbuat baik atau buruk, dan diperoleh melalui usaha manusia. Adab tidak hanya mencakup akhlak, namun juga pengetahuan yang mengokohkan akhlak seperti seni, kreasi, hikmah, nasihat, puisi. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Nilai adalah perilaku manusia yaitu bagi seseorang yang berperilaku bagus dan baik sesuai dengan standart kebaikan universal menurut masyarakat²³.

Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Pendidikan karakter tersebut adalah nilai-nilai tersebut kepribadian seseorang yang telah melekat kepada dirinya sebagai hasil dari pendidikan. Nilai-nilai tersebut diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan Marlene Lockheed, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu :

- a. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak
- b. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.

²³Ibid, hal.12

²⁴Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, (2016), *Pendidikan Karakter*, Medan : Manhaji Medan. hal. 13

- d. Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.²⁵

Bila memperlihatkan pelaksanaan dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini yang tampaknya sangat mementingkan kecerdasan intelektual, kita semakin memahami di manakah sesungguhnya masalahnya, mengapa saat ini membutuhkan pendidikan karakter. Pendidikan saat ini hanya menekankan anak didik untuk menguasai atau menghafal pelajaran sekolah agar dapat mengerjakan soal-soal ujian dan mendapatkan nilai yang bagus.²⁶

Kebutuhan akan pendidikan karakter ternyata terjadi juga di USA pada saat memasuki abad 21, karena mulai tampak tanda zaman sebagai berikut :

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk
3. Pengaruh *peer group* dalam tindak kekerasan
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti pengguna narkoba, alkohol dan seks bebas
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. Menurunnya etos kerja
7. Semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
9. Membudayanya kebohongan/ ketidak jujuran

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 108.

²⁶Ibid., hal. 28.

10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama²⁷.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Adapun tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengevaluasi perilaku peserta didik yang akan bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama²⁸.

3. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁷ Syafaruddin dkk, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan : Perdana Publishing, hal. 186.

²⁸ Abdulloh Hamid, (2017), *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya : Imtiyaz, hal.14.

4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas diri dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang menyebabkan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ini ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, negara dan Tuhan Yang Esa²⁹.

Nilai pendidikan berbasis pesantren menurut buku Lanny Octavia³⁰. Adalah sebagai berikut:

a. Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air dari pesantren, para ulama pesantren telah merumuskan konsep persaudaraan yang terjalin antar sesama Muslim, antar sesama anak bangsa dan antar sesama manusia. Konsep persaudaraan ini dirumuskan oleh KH. Achmad Siddiq, pimpinan pondok pesantren.

b. Kasih sayang

Dalam prakteknya pendidikan kasih sayang dipesantren dilakukan dengan cara-cara berikut :

²⁹ Agus Wibowo. (2012), *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yokyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 22.

³⁰ Lany Octavia,dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta : Rumah Kitab, hal. 25.

Pertama, para kiai dan ustadz memberikan kesempatan dan dorongan para santri dengan berbagai cara dan momentum untuk menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.

Kedua, menciptakan suasana emosional yang kondusif seperti saling menghargai, menerima, menyayangi, menghibur dan membantu teman dan sebagainya.

Ketiga, pesantren menyediakan model perilaku sosial yang positif. Kiai membantu, menghargai, menyayangi serta memerlukan anak didik dengan penuh kasih sayang.

Keempat, memberikan dukungan dan penguatan pada para santri. Hal ini penting karena tingkah laku yang diberikan penguatan cenderung akan diulangi para santri dan pada akhirnya menjadi kebiasaan.

Kelima, pesantren menyediakan sarana yang mendorong tumbuh kasih sayang di dalam jiwa para santri, seperti kitab-kitab, kegiatan-kegiatan keagamaan, wirid yasin, shalat berjamaah di mesjid, diskusi-diskusi bertema sosial, dan latihan merespon permasalahan atau kesulitan yang dialami orang lain secara positif.

c. Cinta Damai

Kedamaian dalam tradisi pesantren terdapat pada gaya hidup keseharian, dan cara pandang keagamaan dalam merespon dan menyikapi persoalan kemanusiaan.

Pertama, kedamaian dalam konteks gaya hidup kiai dan para santri. Kiai dan para santri dipesantren hidup secara damai, senantiasa dalam suasana belajar dan mengaji.

Kedua, kedamaian dalam konteks cara pandang keagamaan. Dengan penguasaan atas kekayaan *khazanah* mereka menyuguhkan pemahaman Islam yang *Rahmatan lil- alamin*.

d. Toleransi

Dipesantren, pendapat para ulama mendorong para kiai dan santri untuk fleksibel dalam menyikapi perbedaan dan tidak mudah menyalahkan pihak lain.

e. Kesenjangan

bahwa manusia semua sama dalam pandangan Allah, baik kaya ataupun miskin, pejabat ataupun rakyat kecil

f. Musyawarah

Kalangan pesantren proses pembelajaran misalnya diskusi, dialog, dan perdebatan. Dalam upaya pendalaman materi pembelajaran.

g. Kerjasama

Gotong royong digunakan untuk menunjukkan aktivitas kerja bakti yang melibatkan banyak santri.

h. Kepedulian

Kepedulian berarti memerhatikan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu. Sikap peduli atau peka terhadap sesama sesuai dengan kodrat

penciptaan manusia yang tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan manusia lainnya.

i. Tanggung Jawab

Tanggung jawab atau wajib menanggung segala sesuatunya. Salah satu yang menonjol di pesantren adalah tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, lingkungan, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

j. Penghargaan

Penghargaan bukan sekedar norma yang diajarkan di pesantren. Penghargaan terhadap pihak lain seharusnya dilandasi dengan ketulusan tanpa pamrih, tanpa menuntut balasan.

k. Kemandirian

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan untuk membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

l. Kesungguhan

Kesungguhan berarti mengupayakan sekuat tenaga dan pikiran untuk mencapai target tertentu.

m. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji, konsisten memegang teguh kebenaran dan kejujuran, dan selaras antara ucapan, perbuatan dan tingkah-lakunya.

n. Rendah Hati

Dalam kehidupan sehari-hari mereka juga terus diingatkan untuk menjaga sikap rendah hati, tidak merasa paling pintar dalam bidang agama

o. Kesabaran

Kesadaran bukan berarti mengedepankan seluruh perasaan keinginan sehingga menimbulkan depresi, tetapi mendorong jiwa dan menggerakkan raga untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Ta'lim Mutaalim menjelaskan nilai nilai karakter seseorang peserta didik yaitu :

Ta'lim Mutaalim menjelaskan nilai nilai karakter seseorang peserta didik yaitu :

1. menghargai ilmu : belajar tidak akan mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (guru), menghormati guru dan memuliakannya.
2. Menghormati guru : salah satu cara memuliakan ilmu adalah seorang penuntut ilmu harus memuliakan sang guru, sebagaimana Sayyidina Ali bin Thalib berkata :“saya menjadi hamba bagi orang yang mengajariku satu huruf ilmu ; terserah ia mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba.
3. Memuliakan kitab/buku : salah satu wujud penghormatan terhadap ilmu adalah memuliakan kitab; karena itu dianjurkan bagi penuntut ilmu agar tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci. Diantara penghormatan kepada kitab adalah jangan menjulurkan kaki kearah kitab, meletakkan kitab tafsir diatas kitab yang lain dengan niat memuliakan, dan tidak meletakkan apapun diatas kitab. Termasuk memuliakan kitab yaitu menulisnya sebagus mungkin, tidak mencoret-coret dan tidak membuat catatan - catatan yang mengaburkan kitab, kecuali keadaan terpaksa.

4. Menghormati teman : salah satu cara memuliakan ilmu adalah menghormati teman belajar dan guru yang mengajar, karena itu murid dianjurkan berkasih mesra dengan guru dan teman teman sebangku pelajarannya agar dengan mudah mendapat pengetahuan dari mereka.
5. Sikap *khidmat* (hormat) : dianjurkan kepada penuntut ilmu agar memperhatikan seluruh ilmu dan hikmah dengan penuh *ta'dhim* (hormat), meskipun telah seribu kali ia mendengar keterangan dan hikmah yang sama juga
6. Pemilihan bidang studi : dianjurkan kepada penuntut ilmu agar tidak memilih sendiri bidang studinya, tetapi menyerahkan hal itu sepenuhnya kepada guru ; demikianlah karena guru telah melakukan uji coba sehingga lebih tahu tentang apa yang baik untuk siswanya sesuai dengan bakatnya.
7. Posisi tempat duduk ; dianjurkan kepada penuntut ilmu agar diwaktu belajar jangan duduk terlalu dekat tetapi hendaklah mengambil jarak antara keduanya sejauh busur panah, karena posisi demikian itu lebih menghormati.
8. Menghindari akhlak tercela : dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah menghindar akhlak yang tercela, seperti sikap sombong³¹.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter

Petama, adalah faktor *insting* (naluri) aneka corak refleksi tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh *insting* seseorang. *Insting* merupakan seperangkat tabiat yang bawa manusia sejak lahir.

³¹ As'ad, A. (2007). *Terjemah ta'lim muta'allim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus : Menara Kudus, hal.30-51.

Para psikolog menjelaskan bahwa *insting* berfungsi sebagai motivasi penggerak yang mendorong oleh orang lain.

- a. Naluri makan, Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong orang lain.
- b. Naluri berjodoh yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- c. Naluri ke-ibu bapakan yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- d. Naluri berjuang yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- e. Naluri berTuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptaNya.

Kedua, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti melakukan kegiatan, cara berpakaian, makan, tidur dan olahraga.

Ketiga, yang ikut mempengaruhi keberhasilan atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir.

Keempat, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah lingkungan dimana seseorang berada. Lingkungan ada dua macam yaitu :

1. Lingkungan alam, lingkungan alam ini dapat mematahkan tingkah laku seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintah dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada³².
2. Lingkungan pergaulan, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori : a. Lingkungan dalam rumah tangga, b. Lingkungan sekolah, c. Lingkungan pekerjaan, d. Lingkungan organisasi jamaah, e. Lingkungan kehidupan ekonomi, f. Lingkungan pergaulan.

B. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe*-dan akhiran-*an* yang berarti tempat para santri. Pondok pesantren awal mulanya diidentifikasi sebagai “gejala desa”. Gejala desa artinya pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang kehadirannya untuk menyiapkan pemenuhan tenaga kerja terampil (*skilled*) atau profesional sebagaimana tuntutan masyarakat modern sekarang ini.³³ Ada pula yang mengatakan pesantren sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik³⁴.

³² Zuebaedi, *Op.cit*, hal. 177.

³³ Nur Efendi. (2016), *Manajemen Perubahan di pondok Pesantren*, hal. 112.

³⁴ Abdullah dan Safarina, (2015), *Etika Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo, hal. 153.

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren³⁵.

2. Sejarah Pesantren

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dianggap sebagai produk budaya Indonesia *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang mulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13³⁶.

Dikalangan ahli sejarah terdapat perselisihan pendapat dalam menyebutkan pendiri pesantren pertama kali. Sebagian mereka menyebutkan Syaikh Maulana Malik Ibrahim, Muh. Said dan Junimar Affan menyebutkan menyebut Sunan Ampel, Bahkan Kiai Machrus Aly menginformasikan bahwa ada ulama yang menganggap Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah). Mengenai teka-teki siapa pendiri pesantren pertama kali di Jawa khususnya, agak analisis Lembaga Research Islam cukup cermat dan dapat dipegangi sebagai pedoman. Dikatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedang Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali pembinaanya³⁷.

³⁵ *Op.cit*, hal. 1.

³⁶ Sulthon Masyhud, dkk. (2005), *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka. hal. 1.

³⁷ Mujammil Qomar. (2005), *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuti*, Jakarta : Erlangga, hal. 8.

Adapun Sunan Kali Jati (Syaiikh Syarif Hidayatullah) mendirikan pesantren sesudah Sunan Ampel, bukan bersamaan. Teori kematian kedua wali ini menyebutkan bahwa Sunan Ampel wafat pada 1467 M. Sedang Sunan Gunung Jati pada 1570 M³⁸.

Dari daerah asalnya mataram, kemudian pesantren menyebar ke berbagai daerah Indonesia lainnya, terutama di pulau Jawa dan Madura. Dari sini kemudian, pesantren menyebar ke daerah luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Hal ini terjadi setelah Indonesia merdeka, yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, oleh Bung Karno dan Bung Hatta³⁹. Pendidikan di pesantren berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat. Dalam artian pemberi pembelajaran secara material maupun imaterial. Material Berupa adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan.

Sedangkan material cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari⁴⁰.

³⁸ Ibid, hal. 9.

³⁹ Abdul. Mukti, (2010), *Sejarah dan Pembaharuan Pendidikan Islam*, Medan : Citapustaka Media Perintis, hal. 25.

⁴⁰ Bahri Ghazali, (2003), *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Prasasti. hal. 36.

3. Tujuan Pesantren

Adapun tujuan pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya)
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spritual
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa⁴¹.

Ahmad Qadri Abdillah Azizy membagi pesantren atas dasar kelembagaannya yang dikaitkan dengan sistem pengajarannya menjadi lima kategori : 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah umum, 2)

⁴¹ Ibid, Mujamil Qomar, hal. 17.

Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.

3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah. 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (*majelis ta'lim*) dan 5) Pesantren untuk asrama anak-anak belajar sekolah umum dan mahasiswa. Variasi pesantren perlu diadakan perbedaan secara kategori pesantren yang didasarkan pada jenis santrinya menjadi tiga yaitu pesantren khusus untuk anak-anak belita, pesantren khusus orang tua, dan pesantren mahasiswa⁴².

4. Syarat-Syarat Pesantren

Tafsir, Mengatakan ada 5 syarat pondok pesantren yaitu : adanya kiyai, adanya pondok, adanya masjid, adanya santri, dan adanya pengajian kitab kuning.⁴³

1. Kiyai, kiyai di samping pendidik dan pengajar, juga pemegang kendali manjerial pesantren. Dalam tradisi pesantren banyak memiliki kemiripan dengan tradisi yang ada dalam tasawuf, missal sikap hormat kepada kiyai adalah ajaran mendasar bagi santri.⁴⁴
2. Pondok, pondok untuk penginapan santri itu dibangun karena kondisi jarak antara santri dan kiai cukup jauh sehingga memaksa mereka untuk mewujudkan penginapan sekedarnya dalam bentuk bilik-bilik kecil disekitar mesjid dan rumah kiai⁴⁵.

⁴² Abdulloh Hamid, (2017), *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya : Intiyaz, hal. 50.

⁴³ Tafsir A.(2001) *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Rosda, hal.197

⁴⁴ Suwito dan Fauzan, (2008), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, hal. 272

⁴⁵ Mujammil Qomar,(2015), *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Instuti*, Jakarta : Erlangga, hal. 46

3. Mesjid, masjid memiliki fungsi selain tempat shalat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih memimakai metode sorogan dan wetonan (bandongan).⁴⁶
4. Santri, menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan pesantren orang alim baru dipanggil kiyai kalau sudah memiliki pesantren lengkap dengan santri-santrinya, santri yang tinggal disana untuk mempelajari kitab kuning.⁴⁷
5. Pengajaran Kitab Kuning, pada masa lalu, pengajaran kitab kuning merupakan pengajian formal yang diberikan dalam lingkaran pesantren, tujuan utamanya adalah mendidik calon ulama.⁴⁸

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofdier, syarat –syarat pondok pesantren yang melekat atas dirinya yang meliputi : Mesjid, pengajaran kitab-kitab Islam Klasik, Santri dan Kyai.⁴⁹ Berbagai model pesantren bermunculan, demikian pula variasinya. Pesantren memiliki unsur-unsur minimal yaitu kiyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar, dan masjid.⁵⁰

Dari uraian tersebut, syarat-syarat pesantren yang dipaparkan oleh para Ahli itu, adalah pesantren yang masih dalam bentuknya yang murni, atau pesantren tradisional, sehingga kalau kita lihat perkembangan pesantren pada zaman sekarang, tentunya akan dapat kita lihat banyak perkembangan untuk mendorong terjadinya perubahan pada syarat-syarat pesantren.

Dari segi tingkat kemajuan berdasarkan kurikulumnya, Martin Van Bruinessen mengelompokkan pesantren menjadi yaitu pesantren paling sederhana, yang hanya mengajarkan cara membaca huruf arab dan menghafal beberapa bagian

⁴⁶ Ibid, hal. 21

⁴⁷ Zamakhsari, (1985) *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup* (Jakarta LP3ES, hal.49)

⁴⁸ Ibid, Mujammil Qomar, ..hal. 47

⁴⁹ Zamakhsari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup* (Jakarta LP3ES 1985) 44-45

⁵⁰ Ibid, hal. 46

atau seluruh al-quran, pesantren sedang yang mengajarkan berbagai kitab *fiqh*, *aqidah* dan *tasawuf* yang lebih mendalam dan beberapa mata pelajaran tradisional lainnya⁵¹.

Hal yang harus dilakukan dalam pendidikan karakter berbasis kepesantrenan. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai kepesantrenan memiliki teori yang memadai tentang apa karakter yang baik itu dan bagaimana nilai-nilai itu diimplementasikan. Pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai kepesantrenan dipahami secara luas agar mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku moralitas/psikomotorik. Dalam bahasa agama, karakter yang baik yang berbasis nilai-nilai itu terdiri dari “mengetahui apa itu baik dan buruk (*amar ma'ruf nahi munkar*), menginginkan yang baik (*himmah*) dan melakukan yang baik (*amal shalih*).

Agar nilai-nilai ini dapat diterapkan, maka lembaga pendidikan seperti universitas/institusi, madrasah, sekolah atau pesanten harus membantu anak didik memahami nilai-nilai inti, mengadopsi atau memperaktekannya untuk diri mereka sendiri, dan kemudian bertindak dalam kehidupan mereka sendiri. Contoh paling sederhana adalah membuang sampah.

Secara faktual ada beberapa tipe pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi :

- a. Pondok pesantren tradisional (*Salafiyah*), Pondok pesantren ini tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama. Pola pengajarannya menerapkan sistem *halaqoh* yang dilaksanakan di mesjid. Hakekat sistem pengajaran *halaqoh* adalah penghafalan yang titik

⁵¹ Abdulloh Hamid, *Op.cit*, hal. 18.

akhirnya dari segi metodologi cenderung mengarah terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu.

- b. Pondok pesantren Modern, Pondok ini merupakan pengembangan tipe pesantren tradisional karena orientasi belajarnya mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional.
- c. Pondok pesantren konfrehensif/kombinasi, sistem pesantren ini disebut konfrehensif karena merupakan sistem pendidikan gabungan antar tipe tradisional dan modern. Didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan/watongan⁵².

5. Kegiatan-Kegiatan di Pesantren

Kata kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan⁵³.

Kegiatan-kegiatan menurut Lanny Octavia dkk, dalam bukunya *pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren*.

1. Sholat berjama'ah
2. Sholat Tahajjud dan dzikir
3. Tadarus Al-Qur'an
4. Hafalan dan setoran
5. Kitab kuning
6. *Khutbah* atau ceramah

⁵² Fatimah Zuhra, (2013), *Literatur kitab kuning di pesantren*, IAIN Pres, Medan : hal. 36.

⁵³ Depertemen pendidikan dan kebudayaan, (2006), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, hal.702.

7. Musyawarah

8. *Roan* (Gotong royong kebersihan)

Salah satu istilah yang populer digunakan untuk menunjukkan aktivitas gotong royong atau kerja bakti yang melibatkan banyak santri di pesantren adalah kegiatan roan⁵⁴.

6. Kajian Pustaka

Purwanti (10410021) *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam pembelajaran PAI* Ali Maksum Krakyak. Skripsi. Jogyakarta. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan Kalijaga. 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter oleh para siswa secara terus menerus dan berkelanjutan mulai kegiatan-kegiatan keseharian dalam lingkungan yang kondusif. Mulai dari bangun sampai tidur kembali peserta didik melakukan kegiatan tanpa ada rasa mengeluh. Yang membedakan pada skripsi ini objek yang diteliti berusia maksimal 24 tahun. Dan dilakukan di Asrama Perguruan Tinggi.

Ahmad Syarifuddin (08410068) *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam terpadu Ihsanul Fikri*. Skripsi. Jogyakarta. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan Kalijaga. 2015

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi,

⁵⁴ Octavia, Lany. dkk. (2014) *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta : Rumah Kitab, hal. 163.

dokumentasi, angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dengan pola berfikir deduktif dan induktif untuk data yang bersifat kualitatif dan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan kemudian di tarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) wujud pendidikan karakter dipondok pesantren Islam terpadu Ihsanul Fikri diimplementasikan dalam enam model/metode pembelajaran yaitu pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan dan pengawasan. 2) nilai karakter yang ditanamkan dipondok pesantren Islam terpadu Ihsanul Fikri yakni keimanan, kejujuran, bertanggung jawab, keberanian dan percaya diri, cinta ilmu, peduli, kedisiplinan, mandiri, bergaya hidup sehat, patuh pada peraturan. 3) faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dipondok pesantren sistem *boarding* asrama kualitas para pendidik, keamanan lingkungan dan fasilitas. Yang membedakan pada skripsi ini adalah penelitian ini dilakukan bukan di pondok pesantren, objek yang diteliti berusia maksimal 24 tahun. Dan dilakukan di Asrama Perguruan Tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan *fenomenologi* alasan menggunakan pendekatan *fenomenologi* adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu⁵⁵.

2. Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti ini adalah data kualitatif.. Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata bukan angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah Subjek data dapat diperoleh. Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 1. Informasi dari *Mudhir* Ma'had Al-Jami'ah
 2. Informasi dari *Riayah* dan
 3. Informasi dari Mahasiswa
 4. Tempat dan Peristiwa berlangsungnya aktivitas Mahasiswa. Hal ini lokasinya adalah ma'had Al-Jami'ah

⁵⁵ Lexy J Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.4

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya.

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data yang bersumber dari mahasiswa, pengurus, dan mudir di Ma'had Al-Jamiah UIN Sumatera Utara Medan. Subjek penelitian tersebut harus benar-benar memahami kultur dan situasi terkait dengan yang ingin diteliti. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti melainkan bergantung pada tingkat keperluan data yang dibutuhkan. Informan yang dipilih adalah informan yang mampu menjelaskan suatu permasalahan dan mampu membangun informasi yang dibutuhkan terkait dengan yang diteliti untuk memperoleh informasi bagi peneliti.

3. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan pengamatan secara langsung dalam kurun waktu tertentu, jam tertentu, selama kegiatan tertentu, dan hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis yaitu terencana dan teratur. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati objek penelitian, sehingga dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada yang ingin diwawancarai (informan). Wawancara mendalam yang dilakukan kepada

informan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh penelitian sebagai panduan sumber data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada mudir, pengurus dan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek data dan merupakan bahan utama dalam penelitian⁵⁶.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dengan Analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari : a) Reduksi data b) Penyajian data dan c) Kesimpulan.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi, reduksi data adalah lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo.

⁵⁶ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, hal. 312.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya⁵⁷.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁸

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas sering dikenal sebagai validitas internal yang merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh.

Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

⁵⁷ Salim dan Syahrums.(2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media, hal. 148.

⁵⁸Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media. 2007), hal. 165.

Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi dengan cara melakukan uraian dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian ini identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas dan keabsahan penelitian. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dengan prosesnya. Bila hasil penelitian merupakan proses maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability yang berarti hasil penelitian sama dengan data yang sebenarnya.

6. Pengalaman Penelitian

Pengalaman penelitian yang saya rasakan selama meneliti adalah saya dapat mengetahui penelitian dengan cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistic. Dan saya dapat mengenal orang (Subyek) secara pribadi. Saya dapat merasakan apa yang mereka alami, saya juga ikut serta mengikuti kegiatan sehari-hari dalam

membentuk karakter dari pagi hingga kepagi lagi. Saya juga dapat pengalaman-pengalaman yang belum pernah saya rasakan sama sekali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jamia'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ma'had Al-Jami'ah berdiri pada 1430 Hijriah atau 2009 Masehi bertepatan dibulan Ramadhan, berada di jalan Williem Iskandar Pasar V, Kenangan Baru, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Sumatera. Lokasi Ma'had Al-jami'ah ini sangat strategis dan kondusif untuk lingkungan pendidikan. Selain tempat yang Rusunawa (Rumah susun sederhana mahasiswa). Dan klasifikasi bangunan permanen. Nyaman dan indah Ma'had Al-jami'ah memiliki luas bangunan 4.933,50 m². Dan luas tanah 64.855,00 m². Jenis bangunan Rusunawa (Rumah susun sederhana mahasiswa).

2. Profil Ma'had Al-Jami'ah

Awalnya, Ma'had Al-jami'ah hanyalah sebuah bangunan Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa) yang berfungsi sebagai tempat tinggal mahasiswi saja. Namun, seiring berjalannya waktu Rusunawa pun beralih menjadi Ma'had Al-jami'ah yang memiliki fungsi dan pengelolaan yang lebih administratif untuk membangun karakter mahasiswa *ala* santri.

Pertumbuhan Ma'had Al-jami'ah di pulau Sumatera secara khusus menjadi perhatian serius bagi para pihak yang terlibat di dalam pengelolaan Ma'had Al-jami'ah.

3. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah.

Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki Visi: “Membentuk pribadi muslimah yang berakhlak karimah dan kemampuan dasar-dasar berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Inggris)”. Adapun Misi : Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ialah:

1. Membentuk pribadi yang berakhlak karimah.
2. Membina dasar-dasar kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
3. Meningkatkan tahsin dan tahfid Al-Qur'an.
4. Memberikan tutorial terhadap dasar-dasar ilmu keIslaman.

4. Sarana dan prasarana Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki bangunan empat lantai, pada lantai satu terdapat aula, sekretariat, ruang *mudir*, ruang tamu, ruang makan, pos keamanan dan kelas.

Lantai 2 3, dan 4 diperuntukkan sebagai hunian/tempat tinggal mahasiswa guna kenyamanan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Pada setiap lantai terdiri dari 24 kamar, yang dilengkapi dengan 2 blok kamar mandi, dan beberapa sarana pelengkap asrama lainnya. Guna menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar disetiap kamar hanya

berisi 4 orang. Dengan fasilitas tempat tidur, kasur dan perangkatnya lemari 1 pintu, kipas angin, jendela dan ventilasi, dan disediakan *wifi* sehingga penghuni baru dapat langsung menempati dan merasa nyaman tinggal di Ma'had Al-Jamiah Sumatera Utara.

5. Hak dan kewajiban mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

a. Hak mahasiswa :

1. Menggunakan Fasilitas yang tersedia di Ma'had
2. Mendapatkan bimbingan dan penyuluhan dari pengelolaan Ma'had
3. Mendapat pendidikan, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lain Ma'had
4. Memperoleh kenyamanan dalam kehidupan di Ma'had

b. Kewajiban umum :

1. Membayar administrasi tepat waktu (uang makan sebelum tanggal 10 setiap bulan)
2. Mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus Ma'had Al-jamiah
3. Mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus Ma'had Al-jamiah.

c. Kewajiban mahasiswa dalam pergaulan :

1. Menghormati yang tua dan menyayangi yang muda
2. 3 S (Senyum, Sapa, Salam) kepada seluruh pengurus Asrama

d. Dalam adab berpakaian

1. Memakai pakaian syar'i, sopan, rapi, dan wangi
2. Memakai jilbab minimal satu jari dibawah siku
3. Memakai legging/celana panjang ketika memakai rok.

e. Dalam kebersihan dan kerapian

1. Menjaga kebersihan dan kerapian diri, kamar dan asrama
2. Membuang sampah kamar.
3. Menyapu dan mengepel kamar dan depan kamar setiap hari
4. Segera mengangkat jemuran yang sudah kering.

1) Peraturan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

a. Larangan Umum

1. Pacaran
2. Melakukan tindakan asusila seperti LGBT
3. Menyimpan, mengedarkan, dan atau memanfaatkan senjata tajam, minuman keras, dan narkoba,

4. Menyimpan, mengedarkan, dan barang cetakan, audio visual yang bersifat tidak sopan dan atau mengandung unsure pornografi
5. Mencuri atau mengambil hak orang lain.
6. Membawa/mempergunakan kompor atau peralatan listrik untuk memasak
7. Melakukan perjudian dan hal-hal yang menjurus keperjudian
8. Melakukan perkelahian fisik, tindak kekerasan, dan meneror, dan mengancam
9. Menggunakan fasilitas umum ma'had untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan kepentingan mahasiswa ma'had lainnya.

b. Larangan Khusus

1. Berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahrom dimanapun dan kapanpun
2. Membuat keributan yang mengganggu ketertiban umum
3. Berkata kasar
4. Menelpon diatas 11 Malam
5. Memakai pakaian transparan, ketat dan pendek
6. Rok transparan, ketat, dan berbelah panjang
7. Menggunakan pakaian tidur dilantai dasar

8. Membawa dan memakai celana jeans
9. Menggunakan handuk/baju masuk-kamar mandi
10. Memakai jilbab tipis, ketat, dan berbelah panjang
11. Memakai pakaian minim di dalam dan luar kamar
12. Membuang sampah sembarangan
13. Menjemur pakaian di depan kamar dan balkon ruang belajar
14. Memakai sandal dan sepatu di asrama kecuali di kamar mandi
15. Meletakkan barang dikamar, kecuali jemuran handuk, dan tong sampah
16. Mencoret dinding, menempel poster atau sejenisnya tanpa izin pengelola asrama
17. Meletakkan sandal dan ember dibawah tangga
18. Membuang air dan sampah dilubang air
19. Dilarang meninggalkan pakaian dan peralatan mandi dikamar mandi
20. Meletakkan air dan sampah dari balkon
21. Merendam pakaian lebih dari 24 jam
22. Menggantung pakaian di pipa air dan jendela

23. Membuang sampah kamar di tong sampah kamar mandi
24. Tidak sholat berjamaah dimesjid
25. Tidak tadarus
26. Tidak tilawah mencapai satu minggu satu juz
27. Tidak membaca *al-ma'surat*
28. Tidak mengikuti segala kegiatan kecuali dengan alasan yang syar'i
29. Datang terlambat di setiap kegiatan
30. Tidak menyeter hafalan kelas tahfizd
31. Membawa handphone/smartphone ke kelas
32. Tidak menggunakan bahasa resmi ma'had yaitu bahasa Inggris dan Arab
33. Tidak makan
34. Terlambat makan (makan diluar jadwal yang di tentukan)
35. Tidak menghabiskan makanan, membuang sisa nasi dan lauk
36. Pulang lewat jam 6 sore di hari kerja
37. Pulang lewat jam 8 di hari sabtu dan minggu
38. Menginap di laur tanpa izin *musyrifah* masing-masing dan *musyrifah* piket

39. Kembali keasrama lewat dari jadwal yang di tentukan

40. Membawa tamu ke kamar

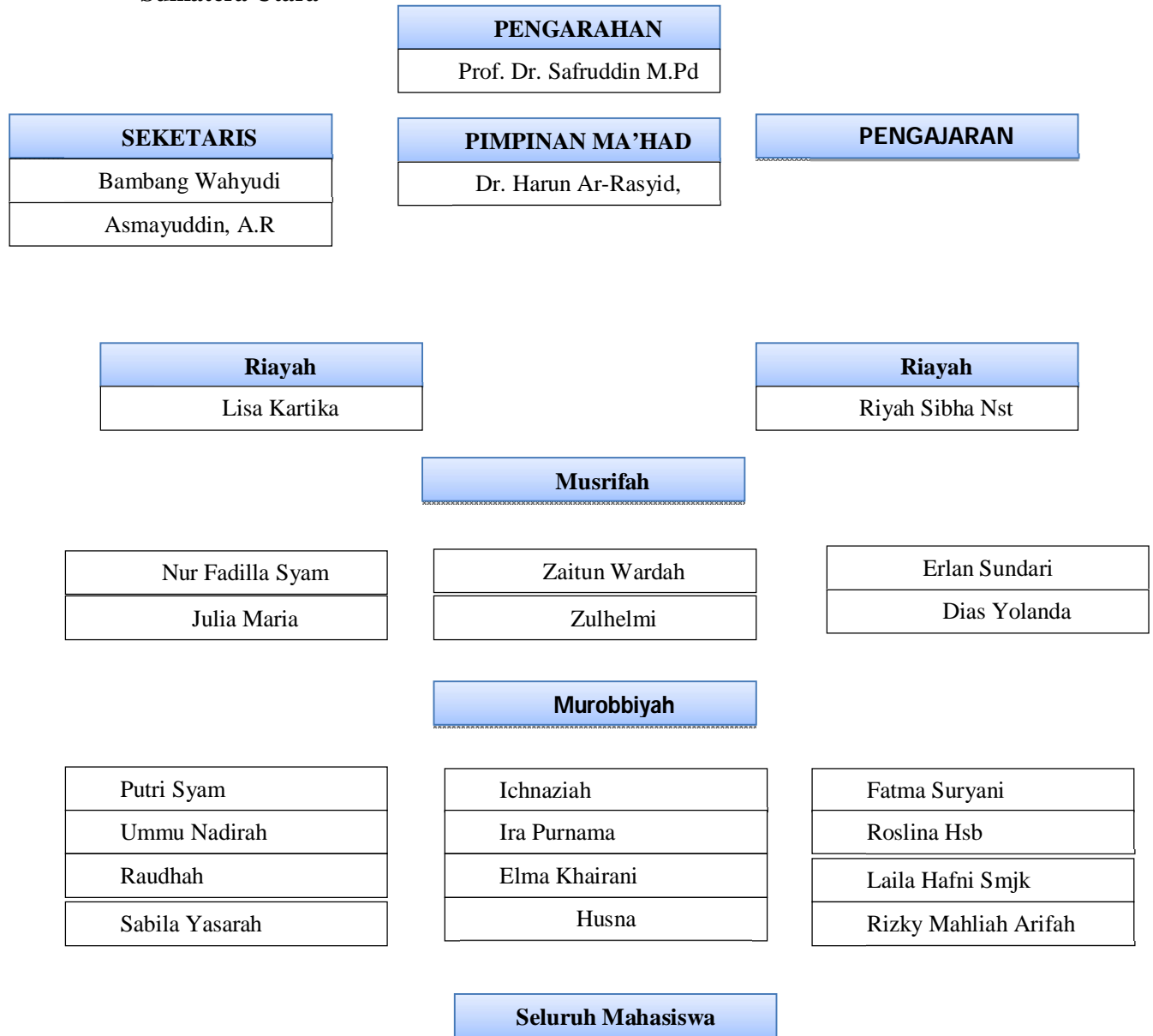
41. Menerima tamu lewat dari jam 6 sore kecuali ada izin.

Pembayaran uang makan setiap bulannya sebanyak 600.000 dan untuk uang tempat tinggalnya hanya dikenakan perbulan sebesar 200.000. Pembayaran uang air sebulan sebanyak 10.000 dan uang dana sosial sebulannya 5000 perorang. Lokasi Ma'had Al-Jamiah sangat strategis yakni dekat dengan mesjid dan perkuliahan sehingga memudahkan para mahasiswa untuk melakukan ibadah berjamaah dan proses belajar mengajar dikampus.

Sebagai hunian yang berbasis pesantren, maka setiap lantainya di asuh 4 orang *musrifah* yang mendampingi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, membimbing belajar dan menegakkan disiplin sebagai kakak asuh. Dan pada tahun 2017 pengasuhannya bertambah yakni setiap lantainya diasuh 2 *riayah* 6 *musrifah* dan 16 jadi jumlah pengasuhan 24. Sebagai berikut :

Keadaan Pengurus dan Mahasiswa							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Mahasiswa	82	175	276	158	197	227	264
Riayah	2	2	2	2	2		2
Musrifah			12	12	12	12	6
							18

5. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



B. Temuan Penelitian

Deskriptif yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung.

Dari hasil penelitian dilapangan tersebut terdapat 202 Mahasiswa dengan jurusan yang berbeda-beda. Dan 24 pengurus di Ma'had Al-jamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. namun, karena waktu yang kurang memungkinkan jadi peneliti mengambil objek penelitian sekitar 8 informan.

Berikut hasil wawancara informan pertama yaitu dengan *Mudir* Ma'had Al-Jamiah UIN-SU dengan Harun Ar-Rasyid pada hari jum'at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris.

1. Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa dalam menerapkan pendidikan

Karakter Berbasis Pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?

Beliau Menjawab :

“Pendidikan karakter dan ustadz akan jelaskan secara global. Jadi pendidikan karakter di Ma'had Al-jami'ah ini memang ini jadi proritas utama ya itu tertuang dalam visi dan misi membentuk karakter mahasiswa yang memiliki nilai-nilai quran apa namanya *ya*, kami dengan seluruh pengurus melaksanakan pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah sholat berjamaah di mesjid, Hafalan Al-quran, mahasiswa disini diwajibkan meghafal Al-quran, mahasiswa sengaja di dekatkan dengan Al-quran agar mudah dengan mereka, kalau belum bisa yang 30 Juz paling sedikit juz 30. Alhamdulillah dengan adanya program dari rektor ini bisa memicu apa namaya dan mendukung, berhasil lagi target dari pada Ma'had itu bisa lebih *ee* intensif, usaha yang dilakukan ternyata kegiatan ini memiliki dampak efektif bagi mahasiswa istilahnya mereka lebih cinta dengan qur'an mereka bisa lebih dekat dengan qur'an tempat menghafalnya”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Harun Ar-Rasyid *Mudir* (pimpinan)Ma'had Al-Jamiah UIN-SU pada hari jum'at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan keseharian mahasiswa di ma'had al-jami'ah pada tanggal 1 bulan mei 2018 terlihat mahasiswa begitu antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan.

Senada dengan pendapat beliau, pengurus yaitu Lisa Kartika juga mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah wawancara pada hari rabu jam 15:14 WIB tanggal 02 bulan Mei 2018 di ruangan Ma'had

“ Kegiatan di ma'had ada sholat berjama'ah, tilawah, tahfidz Al-qur'an, *khataman* Al-quran, *muhadasah* dan *muhadoroh*, kebersihan dan lain lain”.⁶⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus yaitu Ichnaziah kegiatan yang di ma'had al-jami'ah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar.

“*Ee... kegiatan disini banyak dari bangun tidur hingga tidur lagi ada. Yang pertama itu sholat berjama'ah, Khatam Al-quran, Halaqoh, habis tu Hafal qur'an membaca Al-ma'surat, itu belajar malam juga, Muhadasah, muhadoroh, kegiatan bersih-bersih sampai pertukaran kamar*”⁶¹

Ketika ditanya dengan mahasiswa apakah mereka melakukan kegiatan yang di paparkan oleh pengurus itu, hal ini sejalan dengan jawaban yang di ungkapkan *Mahasiswa* Berikut hasil wawancara dengan Aisyah semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018.

⁶⁰ Wawancara dengan Lisa Kartika pada hari rabu jam 15:14 WIB tanggal 02 bulan Mei 2018 di ruangan Ma'had

⁶¹ Wawancara dengan Ichnaziah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar

“ Kegiatan yang mendukung pendidikan karakter di ma’had al-Jamiah ini yaitu sholat berjamaah, *Khatam Al-quran*, *Halaqoh*, Hafal quran, membaca *Al-Ma’surat*, kebersihan, dan lain-lain.”⁶²

Hasil wawancara dengan Siti Zahara semester enam jurusan Pendidikan Matematika pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“Yaitu banyak kegiatannya malah kegiatannya itu malah memperpadat waktu kita untuk lebih banyak kegiatan salah satunya sholat berjamaah ee... *Khatam Al-Quran*, *Halaqoh* ya setelah sholat berjamaah, membaca *Al-Ma’surat*, *muhadhoroh*, *muhadasah*, dan masih banyak lagi.”⁶³

Kesimpulan kegiatan yang mendukung pendidikan karakter berbasis pesantren antara lain : sholat berjamaah, *tahfizd qur’an*, *khatam Al-qur’an*, *Halaqoh Al-Qur’an*, membaca *Al-Ma’surat*, belajar malam, *muhadasah*, dan *muhadoroh*,

2. Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma’had Al-Jami’ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

1. Pembiasaan dalam kegiatan yang ada di ma’had Al-jami’ah

Ma’had melaksanakan (pembiasaaan) karena nilai-nilai karakter tidak akan pernah terukir tanpa adanya pembiasaan. Oleh karenanya untuk menerapkan pendidikan karakter *Mahasiswa*. Ma’had Al-Jamiah dengan sabar berupaya yang positif dan Islami bagi seluruh penghuni Ma’had. Dengan Menghormati yang tua dan menyayangi yang muda kepada

⁶² Wawancara dengan Aisyah pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

⁶³ Wawancara dengan Siti Zahara pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

seluruh penghuni Asrama, Memakai pakaian syar'i, sopan, Memakai jilbab minimal satu jari dibawah siku.

Sebagaimana wawancara dengan seorang *mahasiswa* ma'had al-jami'ah yaitu Dian Purwanti pada tanggal 6 bulan Juni 2018 di ruang belajar sebagai berikut:

Iya *ukhti*, disini kami dibiasakan untuk saling menjaga dan menjalin *ukwah* (persaudaraan) dengan menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Kalok pakaian kami juga di atur tidak boleh masukkan baju, jilbabnya tidak boleh dinaikkan ke bahu, harus selalu sopan dan muslimah didalam dan diluar kampus.⁶⁴

Dan berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasiswa* Ma'had Al-Jamiah UIN-SU dengan Indah Nur Sakinah semester dua jurusan pada hari rabu jam 13:00 tanggal 30 bulan Mei di ruang belajar.

“Alhamdulillah, sebagai mahasiswa bagi saya hormat patuh itu penting dan saling menghargai itu nomor satu, Alhamdulillah saya menerapkan itu”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara bersama ustadz Dr. Harun Ar-Rasyid M.A selaku *mudir* ma'had pada hari jum'at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Yang bisa ditenggok dari keberhasilan kita menerapkan karakter tersebut pada mahasiswa kita *aa* ini kita tenggok ya rasa kebersamaan contohnya karena apa dalam Al-quran dikatakan bahwa *ee innamal mukminunal ikhwah*, saudara ini cara menerapkan persaudaraan ini jangan cuma kita ngomong ceramah, gitukan pidato *ee* muslim itu saudara dan segala macam, tidak tapi kita aplikasikan dalam beberapa kegiatan yang mendukung itu misalkan kerja bakti, dengan kerja bakti itu, mereka *ya* disuruh untuk apa saling bekerja sama dan misalnya pertukaran kamar itu apa biar mereka tidak satu kelompok ya mereka saling mengenal karakter

⁶⁴ Wawancara dengan Dian Purwanti pada tanggal 6 bulan Juni 2018 di ruang belajar

⁶⁵ Wawancara dengan dengan Indah Nur Sakinah semester dua jurusan pada hari rabu jam 13:00 tanggal 30 bulan Mei di ruang belajar

dari daerah lain, saling mengetahui bahasa dari daerah lain dan belajar, malah bukan sampai disitu saja ketika ada tamu dari Malaysia gitu kan tamu asing yang datang dari negara luar, tinggal bersama dengan mahasiswa disini mereka merasa nyaman karena memang sudah terbentuk disini ya kebersamaan kekeluargaan gitu *lo*, jadi maka kemarin waktu anak-anak dari KIPSAS ya mereka mengatakan berat kali kami meninggalkan ma'had itu ada alasan itu, itu tidak mungkin terwujud kalau mahasiswa di ma'had itu ini orangnya *nafsi-nafsi*, orangnya *ego* gitu egois tapi karena mereka sudah terbiasa hidup bersama, maka orang yang datang mengatakan *ih* kok welcom sekali ya gitu itulah salah satu contoh penerapan dari pada *ee* kehidupan di ma'had ini untuk menerapkan karakter".⁶⁶

Kesimpulan implementasi pendidikan karakter itu mulai kebersamaan mahasiswa, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter.

Dan pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter di Ma'had Al-jamiah berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara antara lain :

a. Sholat berjama'ah

Untuk pelaksanaan sholat berjamaah di lakukan di mesjid, sholat berjamaah hanya untuk sholat magrib, isya dan subuh. Dikarenakan pada waktu zuhur dan ashar masih melakukan perkuliahan. Di pantau satu lorong permurobbinya. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika jam 18.00 wib, para mahasiswa berbondong-bondong untuk pergi kemesjid.

Seperti yang dikatakan oleh (pengurus) yaitu Ichnaziah hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar.

"Untuk sholat magrib, isya dan subuh diwajibkan sholat berjamaah di mesjid yang menjadi contoh adalah pengasuhan kepada mahasiswa, semua

⁶⁶ Wawancara dengan Harun Ar-Rasyid M.A pada hari jum'at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris.

kemesjid. Untuk membiasakan kepada mereka disiplin dan tepat waktu dalam melakukan sesuatu”.

Hal ini sejalan dengan jawaban yang di ungkapkan *Mahasiswa* Berikut hasil wawancara dengan Aisyah semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“wajib sholat berjamaah itu Subuh, Magrib dan Isya.”⁶⁷

Dan juga sejalan dengan pendapat diatas, Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasiswa* Ma’had Al-jamiah UIN-SU dengan Indah Nur Sakinah semester dua jurusan Ilmu komunikasi dakwah pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

“Sholat berjamaah biasanya dilakukan setiap hari pada waktu subuh, magrib dan Isya”

b. Hafal Al-qur’an.

Kegiatan menghafal Al-qur’an ini kegiatan yang terprogram, dan juga program dari rektor untuk memudahkan mahasiswa, menghafalnya dengan cara mendekatkan mahasiswa dengan al-quran.

Berdasarkan wawancara bersama ustadz Dr. Harun Ar-Rasyid, MA selaku *mudir* ma’had pada hari jum’at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Jadi kalian tenggok apa namanya di Ma’had ini ee para mahasiswanya itu sengaja di dekatkan dengan al-quran, untuk apa, itu apa supaya mereka disamping bisa menghafal Alquran tentu mudah sama mereka, kalau belum bisa yang 30 juz, juz 30, dan dengan usaha yang apa namanya lakukan ternyata istilahnya mereka mencintai Al-quran, mereka bisa lebih dekat dengan al-quran, visi dan misi Ma’had

⁶⁷Wawancara dengan Aisyah pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

jauh sebelum Rektor tiga *Teaching* yaitu Tahfizd quran *Teaching English* ma'had sudah menanamkan Karakter.⁶⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus/ Ichnaziah kegiatan yang di ma'had al-jami'ah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar. Sebagai berikut :

“Dilaksanakan khatam qur'an tapi bagi pemula diawali menghafal juz 30 biasanya nanti disimak nya atau pentahfidznya biasanya minimal menghafal itu tiga baris atau lima ayat gitu, biasanya hafal qur'an itu dihari senin sampai hari kamis”⁶⁹

c. *Halaqoh Al-qur'an*

Halaqoh al-qur'an disini adalah perkumpulan untuk mengaji bergilir dan saling mendengarkan agar saling belajar tentang bacaan Al-qur'an *makhroja'* huruf yang di pimpin oleh satu orang *murobbinya* untuk satu kelompok. Kegiatan ini setiap selesai sholat magrib dan dilaksanakan dimesjid.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan mahasiswa Faudiah semester empat jurusan Muamalah pada hari sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

“Iya kak *halaqohnya* di mesjid karena kak habis sholat kemesjid itu nanti di *halaqoh* itu kayak gitu kan kak, ada kakak asuh kita nanti kakak asuh itu kalau waktu *halaqoh* menyimakkan ngaji kami ngaji bareng-bareng abis itu kadang kalau ada informasi-informasi *entah* apa gitukan di kasih taunya di *halaqoh* itu kak. Terjalin kebersamaan kalau ada keluh kesah jadi kayak ada curhat-curhatan”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Harun Ar-Rasyid, MA selaku *mudir* ma'had pada hari jum'at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris.

⁶⁹ Wawancara dengan Ichnaziah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar

⁷⁰ Wawancara dengan Faudiah, pada hari sabtu jam 16:08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

Sejalan dengan pendapat diatas, Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasiswa* Ma'had Al-jamiah UIN-SU dengan Indah Nur Sakinah semester dua jurusan pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

“*Halaqohnya* bagus silaturahmi erat dan karena di bimbing satu itu, jadi lebih rasa kekeluargaannya dibimbing oleh seorang kakak, pelaksanaannya itu di mesjid, untuk saya sendiri salah satunya bisa mengoreksi diri ada yang menegur jika salah memperbaiki diri kalau salah”⁷¹

d. *Khataman Al-quran*

Khatam al-quran adalah kegiatan yang dilakukan sebulan sekali dan dilaksanakan pada akhir bulan oleh mahasiswa untuk meningkatkan ke taqwaan kepada Allah Swt. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk mendekatkan kita kepada Al-qur'an.

Sejalan dengan pendapat diatas, Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasiswa* Ma'had Al-jamiah UIN-SU dengan Aisyah semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“Khatam al-quran dilaksanakan disini sebulan sekali *ee* disetiap lorong itu telah ada *ee* yang khatam al-quran dan dikumpulkan setiap lorong itu dan dengan itu akan diadakan pelaksanaan *haflah khatam al-quran*, untuk apa menggerakkan dan mengingatkan mahasiswa itu penting dan mereka itu saling berlomba-lomba dalam kebaikan siapa yang selesai baca qur'annya”⁷²

Sejalan dengan pendapat diatas, Faudiah semester empat jurusan Muamalah pada Hari Sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

⁷¹ Wawancara dengan Indah Nur Sakinah pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

⁷² Wawancara dengan Aisyah pada hari kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

“Iya betul kak disini ada dilaksanakan khatam Al-quran, dilaksanakannya satu bulan sekali, kegunaannya supaya yang dari sini itu kak ada yang dari pesantren, kalau misalnya dibuatnya khatam Al-qurannya sebulan sekali agar semua merasai kak semua khatam seperti itu kak, udah begitu biar dia rajin baca Al-quran kalau tidak di khatam kalau gitu nanti dia tidak mau membaca Al-quran”⁷³

e. *Muhadhoroh*

Adalah kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato, atau disebut dengan orator, biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal / peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus yaitu Ichnaziah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar.

“Karena belajarnya sampai jumat saja. Jadi dimalam sabtu kita akan mengadakan *muhadoroh*, *muhadoroh* ini modelnya perlorong jadi lorong itu akan ditunjuk siapa yang pidato bahasa Arab, Inggris dan bahasa Indonesia dan di malam *muhadoroh* ini juga menampilkan mahasiswa gitu, jadi inti *muhadoroh* ini bahasa juga melatih tampil depan umum gitu, habis itu di hari jumat pagi itu kita melakukan muhadasah, kegunaan melakukan muhadasah ini kita mau melatih untuk berbicara berbahasa Inggris dengan mahasiswa lainnya, jadi selain belajar kami juga ada prakteknya”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Faudiah pada Hari Sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

⁷⁴ Wawancara dengan Ichnaziah pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar

Hal yang diungkapkan oleh Siti Zahara semester enam jurusan Pendidikan Matematika hari minggu jam 10 : 18 tanggal 20 bulan Mei 2018

“Sempat merasakan berdialog dengan berbahasa asing kepada saudara-saudara satu lorong ini mampu adanya kerja sama ketika melakukan latihan berulang kepada teman-teman ada kesempatan berdialog dengan berbahasa asing, kesempatan itu gitu yang saya rasakan”⁷⁵

Dan hal yang sama yang diungkapkan oleh Aisyah semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 Wib tanggal 10 bulan Mei 2018

“Pelaksanaan *Muhadhoroh* seminggu sekali pada malam sabtu, sistem tampilnya itu perlorong dari lantai 2 3 dan 4 setiap lantai itu terbagi 4 lorong *ee* lorong pertama lorong ganjil, genap ganjil genap baru naik kelantai selanjutnya. Seperti itu, kegunaanya itu untuk mengasah kemampuan mahasiswa berbicara didepan umum yang mana itu meningkatkan *skill* kita dalam berbicara depan umum itu tidak mudah, supaya para mahasiswa terbiasa berbicara didepan umum dan tidak gerogi lagi”

f. *Muhadhasah*

Muhadasah adalah kegiatan atau praktek berbahasa Arab untuk memperlancar bahasa mahasiswa. Kegiatannya dilakukan pada pagi hari di hari jum'at. Manfaatnya untuk memperlancar bahasa mahasiswa untuk berbicara dengan teman.

⁷⁵ Wawancara dengan Siti Zahara Pada hari minggu jam 10 : 18 tanggal 20 bulan Mei 2018

Hal ini yang diungkapkan oleh Ichnaziah selaku (pengurus) pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar, sebagai berikut:

“Di hari jumat pagi itu kita melakukan muhadasah, kegunaan melakukan muhadasah ini kita mau latih mau berbicara berbahasa Inggris dengan mahasiswa lainnya, jadi selain belajar kami juga ada prakteknya”⁷⁶

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan mahasiswa Faudiah semester empat jurusan Muamalah pada hari sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar sebagai berikut:

“*Muhadorohnya* itu dia main-main perlorong misalnya malam ini *entah* lorong khadijah minggu depannya lorong aisyah gitu la kak misalnya, *muhadoroh* itu kita nampilin apa yang kita bisa kayak bakat bakat, jadi fungsi dari *muhadoroh* itu menggali bakat- bakat yang kami punya kak, nanti kami tunjukkan la disitu kak. *Muhadasah* itu dilaksanakan jumat pagi kak, jadi kami dikumpulin disuruh kebawah latihan muhadasah, untuk melatih, muhadasah itu kan percakapan kak jadi untuk melatih kita itu tau macam mana cara menyampaikan atau cara mengucapkan bahasa Inggris atau bahasa Arab jadi kita dilatih bermuhadasah dengan bahasa Inggris dan Arab”⁷⁷

g. Membaca Al-Ma'surat

Pelaksanaan membaca Al-Ma'surat di laksanakan pada pagi dan sore, setiap harinya, dilaksanakan menjadi kebiasaan untuk sering berzikir dikarenakan *al-ma'surat* itu di dalamnya dzikir-dzikir yang dibacakan untuk pagi dan sore. Dipimpin oleh satu orang pengurusnya untuk membacakannya.

⁷⁶ Wawancara dengan Ichnaziah, pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar,

⁷⁷ Wawancara dengan Faudiah pada sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

Dan hal yang sama yang diungkapkan oleh Aisyah semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari kamis jam 09:25 Wib tanggal 10 bulan Mei 2018

“*Al-ma’surat* dibaca setelah pagi setelah setoran hafalan Al-quran dan setelah Ashar, dari membaca *Al-ma’surat* itu kita selalu berzikir diawal pagi dan diawal waktu sore”⁷⁸

Hal yang sama dengan yang dikatakan seorang mahasiswa Indah Nur Sakinah semester dua jurusan pada hari Rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar sebagai berikut:

“Pembacaan *Al-ma’surat* setiap pagi dan sore untuk saya sendiri terasa dari pagi sampai ketemu sore kita terjaga di karenakan dzikir”⁷⁹

h. Pembelajaran malam

Pembelajaran malam itu setiap semester berganti dari bahasa Inggris dan Arab. Pelaksanaan pembelajaran malam ini dimulai dari jam mulai dari jam 8 sampai jam 9, dan pengajarnya adalah pengasuh.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan mahasiswa Faudiah semester empat jurusan Muamalah pada hari sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar sebagai berikut:

“Belajar malam sistemnya seperti belajar-belajar dikampus juga nanti kita ada aturan itu kak kita gak boleh baju sembarangan harus pakek baju yang sopan kayak kuliah-kuliah gitu la kak tapi dia malam cuman belajarnya satu jam ada gurunya mengajar dari jam delapan sampai jam sembilan kak. Gurunya itu dari *musrifah*.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Aisyah pada hari kamis jam 09:25 Wib tanggal 10 bulan Mei 2018

⁷⁹ Wawancara dengan Inda Nur Sakinah pada hari Rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar

⁸⁰ Wawancara dengan Faudiah pada hari sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

Hal yang sama dikatakan oleh Aisyah semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari Kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018 semester enam Jurusan Bahasa Inggris dia mengatakan bahwa :

“Pembelajaran malam itu sistemnya kami diajari oleh *musrifahnya* dan itu dilaksanakan habis sholat Isya mulai dari jam 8 sampai jam 9 hanya satu jam saja selebihnya waktunya digunakan untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Ada kelas tertentu yang mana itu membuat sistem pembelajarannya lebih efektif agar ya *expert* dibidangnya contohnya belajar bahasa Arab, ada yang memang dia lulusan dari pesantren tidak mungkin mereka diletakkan dikelas-kelas D atau E mereka itu diletakkan di kelas A dan pembelajaran itu beda dengan kelas-kelas dibawahnya.⁸¹

i. Kebersihan

Kegiatan Kebersihan dilakukan perminggu bertepatan hari minggu pagi kalau gotong royong dan kalau kebersihan sampah kamar hari Rabu dan hari Sabtu. Dilakukan berulang untuk melatih kebersihan mahasiswa karena seperti yang kita ketahui kebersihan adalah sebagian dari iman. Kebersihan bersama melatih untuk kerja bersama-sama dengan temannya.

Begitu pula dengan keterangan dari *Riayah* (pengurus) dengan Lisa Kartika juga mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah wawancara pada hari Rabu jam 15:14 WIB tanggal 02 bulan Mei 2018 di ruangan Ma'had yang mengatakan bahwa :

“Kebersihannya dilakukan oleh mahasiswa semua, itu diminggu pagi kalau kebersihan hari biasa ada hari Rabu sama hari Sabtu diperiksa cuma untuk kebersihan kamar. Sistem pertukaran kamarnya itu persemester agar mahasiswa bisa menyambung tali silaturahmi dan memperbanyak teman mereka”.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Aisyah pada hari Kamis jam 09:25 WIB tanggal 10 bulan Mei 2018

⁸² Wawancara dengan Rabu jam 15:14 WIB tanggal 02 bulan Mei 2018 di ruangan Ma'had

Begitu pula dengan keterangan dari *Mahasiswa* dengan Faudiah semester empat jurusan Muamalah pada hari sabtu jam 16:08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar yang mengatakan bahwa :

“Kebersihan itu kak umumnya di laksanakan hari minggu namun, seminggu itu ada dua hari kebersihan pada hari rabu dan sabtu kami itu wajib membuang sampah pada hari itu para *musrifahnya* memberikan apakah sampah didepan kamar kami sudah bersih atau belum.”⁸³

j. Pertukaran Kamar

Kegiatan pertukaran kamar dilakukan persemester kegunaannya untuk para mahasiswa adalah untuk menambah teman, agar saling mengenal teman yang lainnya.

Berikut hasil wawancara informan keenam yaitu dengan *Mahasiswa* Ma’had Al-jamiah UIN-SU dengan Inda Nur Sakinah semester dua jurusan pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar

“Pertukaran kamar persemester kemarin itu semester dua pindah kamarnya, untuk saya pribadi itu manfaatnya saya lebih banyak mendapatkan teman-teman yang baru punya banyak karakter yang bisa saya pelajari. Udah itu mempererat tali silaturahmi”.⁸⁴

Berikut hasil wawancara informan keenam yaitu dengan *Mahasiswa* Ma’had Al-jamiah UIN-SU dengan Siti Zahara semester enam jurusan Pendidikan Matematika hari minggu jam 10:18 tanggal 20 bulan Mei 2018

“Dari segi sukanya tambah teman baru kenalan dan kakak disini gitu kan dan saudari saudari yang disini bahwasanya bukan teman yang dulu dikamar aja ada lagi tambahannya yang sebelumnya

⁸³ Wawancara dengan Faudiah hari sabtu jam 16:08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

⁸⁴ Wawancara dengan Inda Nur Sakinah rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar

yang baru ini kita berfikir jelek kali orang ini rupanya tidak seperti itu sifatnya gitu. Kalau dari segi buruknya harus bolak balik ngangkat barang gitu kan seabrek la banyak gitu jadi itulah yang sisi yang tidak baiknya”⁸⁵.

2. Keteladanan

Budaya pengasuhan hal ini dapat di tunjukkan pada aspek, ucapan sikap dan perilaku sehari-hari, tenaga pengasuhan sebagai teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), selain itu dapat dilihat cara berbusana, seluruh pengasuhan menggunakan berbusana muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ichnaziah mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya menyuruh mahasiswa untuk buang sampah kamar mereka, maka terlebih dahulu saya membuang sampah kamar saya sendiri. Kalau menyuruh mahasiswa kemesjid saya terlebih dahulu saya mencontohkan kepada mereka dan begitulah saya lakukan seterusnya”.⁸⁶

Hasil wawancara pengurus yaitu Lisa Kartika pada hari rabu jam 15:14

Wib tanggal 02 bulan Mei 2018 di ruangan Ma’had

“Alhamdulillah dalam pembelajaran malam saya menerapkan datang ke kelas dengan cara tepat waktu dan pulang tepat waktu”.

Dan Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasiswa* Ma’had Al-Jamiah UIN-SU dengan Indah Nur Sakinah semester dua jurusan pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

“Sangat sopan santun, dan sangat memberi contoh yang baik untuk adek-adeknya”

⁸⁵ Wawancara dengan Siti Zahara hari minggu jam 10:18 tanggal 20 bulan Mei 2018

⁸⁶ Wawancara dengan Ichnaziah, pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar,

Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasiswa* Ma'had Al-Jamiah UIN-SU dengan Siti Zahara semester enam jurusan Pendidikan Matematika, hari minggu jam 10:18 tanggal 20 bulan Mei 2018

“Baik dan sangat berpengaruh ya ketika kami membaca Al-qur'an ada yang mengingatkan kita bahwasanya yang bagus baca Al-quran itu bagaimana jadi memberi contoh saya berpengalaman pernah saya bertanya kepada *musrifah* ketika baca Al-quran kak ini tajwid bacaan hukumnya apa ya di kasih tau sama kakak pengurus kek gitu jadi ada diberi contoh la ketika kalo ada bahasa segi bahasa gitu kan ditegur juga diingatkan juga pernah”⁸⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

Dan pada dasarnya banyak faktor pendukung juga penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah. Semua dikembalikan kepada inisiatif dan kreatif pendidik. Hal tersebut peneliti mempertanyakan dalam wawancara peneliti dengan *Mudir* ma'had Al-jami'ah berikut wawancara :

“Faktor yang mendukung itu ee kita memang membangun komponen-komponen di ma'had ini supaya ini bisa efektif ada struktur keorganisasian tenggok disini ada *Riayah*, ada *Musrifah*, ada ada sekretaris gitu kan supaya eee apa namanya terkontrol apabila ada apa yang tidak berjalan gitu ya atau sumbat ya ini pengurus ini, ini kenapa antara si ini dengan si A dengan si B tidak bercakapan ini ya langsung ditegur ya kemudian langsung diarahkan supaya berdamai dan hidup bersama itu kemudian dalam belajar mengajar dan lebih nampak lagi ini kita sebentar lagi akan mengadakan acara nasional itu nampak sekali kerja samanya, saya salut sama mahasiswa kita yang mana tanpa disuruh mereka langsung merespon biar langsung ngerti bahwa ini tidak akan berhasil kalau kita tidak kerja sama tidak akan sukses acara ini kalau tidak semuanya turun tangan yang menyukseskan meramekan

⁸⁷ Wawancara dengan Siti Zahara, hari minggu jam 10:18 tanggal 20 bulan Mei 2018

gitu kan walaupun dengan kondisi yang apa adanya mereka tidak berpikir ada apanya berpikir apa adanya itu”⁸⁸

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ichnaziah pada hari

minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar, berikut

wawancara :

“Kan disini ada kegiatan penghafal quran jadi kita mengundang atau memberikan mahasiswa semangat atau motivasi melalui seminar jadi sebetulnya untuk membangunkan semangat mahasiswa untuk menghafal quran lagi. Kalau pengurus semuanya harus ikut bekerja jadi setiap ada kegiatan akan mudah terlaksana”⁸⁹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Faudiah Hari Sabtu

jam 16:08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar berikut

wawancara :

“Faktor pendukungnya itu, semuanya saling berkaitan ya kak pertama bagi pengurus atau pimpinan itu sendiri jadi dari pimpinan itu sendiri yang menjadi faktor pendukung. Untuk terlengarannya pendidikan karakter mereka yang buat semua peraturan dan mereka yang membuat karakter apa yang ingin dibentuk setelah para mahasiswa ini tinggal di ma’had ini gitu kak”⁹⁰

Kesimpulan : faktor pendukung pendidikan karakter adalah pengurus, dan pengaruh teman.

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak selamanya mulus dan lancar seperti apa yang sangat kita harapkan. Ada faktor pendukung untuk usaha yang dilakukan dan ada juga faktor penghambatnya. Dan begitu juga yang *Mudir* Ma’had Al-jamiah UIN SU.

⁸⁸ Wawancara dengan Harun Ar-Rasyid, pada hari jum’at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris.

⁸⁹ Wawancara dengan Ichnaziah, pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar

⁹⁰ Wawancara dengan Faudiah pada hari sabtu jam 16 : 08 tanggal 26 bulan Mei 2018 di ruang belajar

Hal tersebut peneliti mempertanyakan dalam wawancara peneliti dengan *Mudir* ma'had Al-Jami'ah Harun Ar-Rasyid pada hari jum'at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris. berikut wawancara :

“Memang sih ada hal-hal penghambat ya karakter ini *ee* karena ada beberapa rekan yang memang apa namanya sulit sekali untuk merubah karakter kebiasaan mereka dari daerah itu kebiasaan mereka tingkah laku mereka gitu kan, ini sulit sekali merubahnya ini mempengaruhi kepada kawan-kawan yang memang mau berubah misalkan la kita kasih apa namanya kewajiban mengikuti kegiatan masih ada yang melanggar, dan apabila di suruh berbahasa Arab dan Inggris ada sebagian kawan-kawan yang di asrama ini yang apabila orang ngomong bahasa Arab dan Inggris mereka mereka merasa gak nyaman gitu jadi dibilanglah dia *sok* hebat kau, *sok* arab kau, *sok* Inggris kau, begitukan ini yang mempengaruhi ini faktor penghambat, kemudian hal-hal lain kurang tersedianya sarana dan pra sarana tentu ya belum ada lab belum standar gitu kan kemudian bahan-bahan, jadi faktor penghambat juga, tapi kita berusaha dari yang sederhana ini atau apa yang ada yang kita miliki ya itulah kita gunakan kita manfaatkan”.⁹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pengurus/Ichnaziah kegiatan yang di ma'had al-jami'ah pada hari minggu jam 14:41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar.

“Kalau faktor penghambat sejauh ini kurangnya tenaga pengajar (dosen) kita belajar bahasa Arab dan Inggris jadi sepertinya kurang gitu pengajarnya maunya kita akan ajukan dosen yang *expect* dari bidang itu, kan kayak *muhadhoroh* kita kan disitu banyak untuk berpidato habis itu kuranya sarana dan prasarana”.⁹²

Sejalan dengan pendapat diatas, Berikut hasil wawancara yaitu dengan *Mahasiswa* Ma'had Al-jamiah UIN-SU dengan Indah Nur Sakinah semester dua jurusan pada hari rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar.

“Faktor penghambat dalam supaya pembentukan karakter di Ma'had ini banyak ya kak bisa segi apa ya dari diri sendiri misalnya dari anak atau mahasiswa itu sendiri, mereka gak mau

⁹¹Wawancara dengan Harun Ar-Rasyid, pada hari jum'at tanggal 04 bulan Mei 2018 pada jam 11:10 WIB. Di ruangan sekretaris

⁹² Wawancara dengan Ichnaziah, pada hari minggu jam 14 : 41 tanggal 06 bulan Mei 2018 di ruang belajar,

melaksanakannya kemudian kalau dari misalnya faktor pengahambatnya bisa juga dari dana bisa dari mahasiswanya apa sumber daya manusia dari para dan *riayahnya* seperti kak, jadi percuma kalau program itu bagus tapi orang yang kita amanah dan menyalurkan itu kalau tidak memiliki kemampuan yang tidak kita harapkan hasilnya tidak maksimal”⁹³

Kesimpulan : faktor penghambat pendidikan karakter adalah dari diri sendiri, dan kurangnya sarana prasarana.

⁹³ Wawancara dengan Inda Nur Sakinah pada hari Rabu jam tanggal 30 bulan Mei 13:00 di ruang belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa dalam menerapkan pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai penanaman pendidikan karakter yang meliputi :
 - a. Kegiatan Keagamaan dan menerapkan karakter Religius Mahasiswa yang meliputi : Sholat berjamaah di mesjid. Halaqoh, Hafal Quran, Khatam Al-quran, Membaca Al-Ma'surat.
 - b. Kegiatan kebersamaan dan menerapkan karakter Bersahabat/Komunikatif yang meliputi: Sholat Berjama'ah, Pelaksanaan *Muhadhoroh*, Pembelajaran malam, kebersihannya gotong royong, Sistem pertukaran kamar.
 - c. Kedisiplinan diberbagai kegiatan menerapkan karakter disiplin bagi mahasiswa.
2. Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di asrama (Ma'had Al-Jami'ah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai berikut :
 - a. Pembiasaan dalam kegiatan yang ada di Ma'had al-jami'ah melaksanakan (pembiasaaan) karena nilai-nilai karakter tidak akan pernah terukir tanpa adanya pembiasaan, dan kegiatan yang dilakukan senantiasa menjadi kebiasaan. Seperti : Sholat berjamaah di mesjid. *Halaqoh*, Hafal Quran,

Khatam Al-quran, Membaca Al-Ma'surat, Pelaksanaan Muhadhoroh, Pembelajaran malam, kebersihannya gotong royong

b. Selain itu keteladanan yang diberikan seluruh pengurus kepada mahasiswa setiap hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU

- a. Faktor pendukung yaitu Seluruh komponen-komponen di ma'had ini supaya bisa efektif ada struktur keorganisasian ada *Mudir, Riayah*, ada *Musrifah*, ada sekretaris.
- b. Faktor penghambatnya yang paling utama itu adalah terdapat pada diri sendiri dan banyaknya perbedaan suku sehingga susah untuk mengaturnya dan kebanyakan kegiatan diluar organisasi dan kurangnya Fasilitas yang berada di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus

Seluruh pengurus lebih mengarahkan kegiatan dalam melaksanakan pendidikan karakter di Ma'had Al-jami'ah UIN SU harus menjadi panutan bagi mahasiswanya. Dan program pendidikan karakter atau kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk dipertahankan dan selalu dikembangkan.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa harus lebih baik lagi dalam membudayakan nilai karakter di Ma'had Al-jami'ah dan di luar ma'had Al-jami'ah.

3. Bagi Ma'had Al-jami'ah

Ma'had lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang belum ada di Ma'had Al-jami'ah dan Ma'had al-jami'ah agar kiranya dapat mengambil dosen/pengajar untuk mahasiswa terkhusus dibidang pembentukan karakter (akhlak).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina. (2015), *Etika Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo.
- As'ad, A. (2007), *Terjemah ta'lim muta'allim, bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan*. Kudus : Menara Kudus.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Ar-Ruzz Media.
- Daulay, Haidar Putra. dan Nurgaya Pasa, (2016), *Pendidikan Karakter*, Medan : Manhaji Medan.
- Efendi, Nur. (2016), *Manajemen Perubahan di pondok Pesantren*.
- Elmubarak, Zaim.(2013), *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Ghazali, Bahri. (2003), *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Prasasti.
- Hamid, Abdulloh. (2017), *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya : Imtiyaz,
- Imam Al-Qurtubi, (2001), *Tafsir Al-Qurtubi (Al-Jami' Lil AhkamilQuran)* Cetakan II, Vol 6 Pustaka Azzam
- Kurniawan, Syamsul. (2013), *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz-media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jombang : Lintas Media
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Abdul. (2010), *Sejarah dan Pembaharuan Pendidikan Islam*, Medan : Citapustaka Media Perintis.
- Mulia, Siti Musdah dan Ira D. Aini. (2013) *Karakter Manusia Indonesia*, Bandung : Nuansa Cendikia,
- Muslich, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara
- Octavia, Lany. dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta : Rumah Kitab,
- Qomar, Mujammil. (2005) *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuti*, Jakarta : Erlangga,
- Salim dan Syahrums, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media.

Salim, Moh Haitami. dan Syamsul Kurniawan, (2012) *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Arruzz Media, Syafaruddin, dkk. (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan : Hijri Pustaka Utama.

Syafaruddin, dkk. (2012) *Inovasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing

Sugiyono. (2009), *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sulthon Masyhud, dkk. (2005), *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka

Syafri, Ulil Amri. (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta : RajaGrafindo Persada

Susanti, Rosa. *Penerapan Pendidikan Karakter dikalangan Mahasiswa*. Jurnal At-Ta'lim, Jilid I, Nomor 6 Novemeber 2013, hlm 485. Diakses pada tanggal 28 April 2018

Suwito dan Fauzan, (2008), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2008

Syafaruddin dkk, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan : Perdana Publishing.

Tafsir A.(2001) *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Rosda.

Undang-Undang Sisdiknas (2011) Jakarta : Sinar Grafika.

Wibowo, Agus. (2012), *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* , Yokyakarta : Pustaka Pelajar,

Zamakhsari, (1985) *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup* (Jakarta LP3ES)

Zuebaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana,

Zuhra, Fatimah. (2013), *Literatur kitab kuning di pesantren*, Medan : IAIN Pres.

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara

1. Letak geografis
2. Sarana dan Prasarana
3. Situasi dan Kondisi
4. Interaksi Pengurus dengan Mahasiswa
5. Kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU
6. Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU
7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di Ma'had Al-jami'ah

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Di Ma'had Al-Jami'ah Uin-Su

A. *Mudir* (Pimpinan Ma'had)

1. Latar belakang berdiri dan berkembang Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU
2. Dasar dan tujuan termasuk visi dan misi
3. Kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah
4. Pelaksanaan pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah
5. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah

B. Pengasuhan (Riayah dan Murobbi)

1. Pandangan pengasuhan terhadap pendidikan karakter
2. Kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah
4. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah

C. Mahasiswa – Mahasiswa UIN-SU

1. Pandangan mereka tentang pendidikan karakter
2. Kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah
4. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU

1. Letak geografis Ma'had Al-jami'ah UIN-SU
2. Sarana dan prasarana Ma'had Al-jami'ah UIN-SU
3. Situasi dan kondisi Ma'had Al-jami'ah UIN- SU
4. Kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-jami'ah UIN-SU
5. Sikap Mahasiswa terhadap pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN -SU

Lampiran 4

Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU

Berilah tanda ceklis sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
1	Mahasiswa melaksanakan kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah			✓
2	Mahasiswa sholat berjama'ah di mesjid			✓
3	Mahasiswa menghafal Al-qur'an			✓
4	Mahasiswa mengkhataam al-qur'an setiap bulan			✓
5	Mahasiswa antusias dalam melaksanakan kegiatan			✓
6	Mahasiswa sering telat kemesjid		✓	
7	Mahasiswa melaksanakan kebersihan bersama setiap minggu			✓
8	Sikap sopan santun mahasiswa terhadap pengurus			✓
9	Sikap kebersamaan mahasiswa dengan teman			✓
10	Mahasiswa sering melanggar peraturan		✓	

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Pengurus Ma'had Al-Jami'ah

Nama Mudir : Dr. H Al-Rasyid, MA

NIP :19720302 020501 1 008

Hari / tanggal wawancara : 04 bulan Mei 2018 / 11:10 WIB

Tempat : Ruangan Sekretariat

Peneliti : Apa yang Ustadz ketahui tentang pendidikan karakter?

Peneliti : Apakah visi misi Ma'had berkaitan dengan pendidikan karakter?

Mudir : Visi dan misi Ma'had berkaitan dengan pendidikan karakter dan ustadz akan jelaskan secara global. Jadi pendidikan karakter di Ma'had Al -Jami'ah ini memang ini jadi proritas utama ya itu tertuang dalam visi dan misi membentuk karakter mahasiswa yang memiliki nilai-nilai Qurani *na* itu dia, itu menjadi visi dan misi Ma'had jadi eee kalau berbicara masalah karakter seperti yang seperti apa yang diterapkan di Ma'had, karakter yang diambil dari nilai-nilai Qurani ya. Jadi kalian tenggok apa namanya di Ma'had ini ee para mahasiswanya itu sengaja di dekatkan dengan al-Quran, untuk apa, itu apa supaya mereka disamping bisa menghafal Alquran tentu mudah sama mereka, kalau belum bisa yang 30 juz, juz 30, dan dengan usaha yang apa namanya lakukan ternyata istilahnya mereka mencintai Al-Quran, mereka bias lebih dekat dengan al-Quran, visi dan misi Ma'had jauh sebelum Rektor tiga *Teaching* yaitu Tahfizd Quran Teaching Eglish ma'had sudah menanamkan Karakter artinya

Peneliti : Sejauh mana pendidikan karakter diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah?

Mudir : “Yang bisa ditenggok dari keberhasilan kita menerapkan karakter tersebut pada mahasiswa kita aa ini kita tenggok ya rasa

kebersamaan contohnya karena apa dalam Al-Quran dikatakan bahwa *ee innamal mukminunal ikhwah*, saudara ha ini cara menerapkan persaudaraan ini jangan Cuma kita ngomong ceramah, gitukan pidato *ee* muslim itu saudara dan segala macam, tidak tapi kita aplikasikan dalam beberapa kegiatan yang mendukung itu misalkan kerja bakti, dengan kerja bakti itu, mereka ya disuruh untuk apa saling bekerja sama dan misalnya pertukaran kamar itu apa biar mereka tidak satu kelompok ya mereka saling mengenal karakter dari daerah lain, saling mengetahui bahasa dari daerah lain dan belajar, malah bukan sampai disitu saja ketika ada tamu dari malaysia gitu kan tamu asing yang dating dari negara luar, tinggal bersama dengan mahasiswa disini mereka merasa nyaman karena memang sudah terbentuk disini ya kebersamaan kekeluargaan gitu lo, jadi maka kemarin waktu anak-anak dari KIPSAS ya mereka mengatakan berat kali kami meninggalkan ma'had itu ada alasan itu, itu tidak mungkin terwujud kalau mahasiswa dima'had itu ini orangnya *nafsi-nafsi*, orangnya ego gitu egois tapi karena mereka sudah terbiasa hidup bersama, maka orang yang dating mengatakan ih kok welcom sekali ya gitu itulah salah satu contoh penerapan dari pada *ee* kehidupan di ma'had ini untuk menerapkan karakter.

Peneliti : Peraturan apa saja yang harus Anda patuhi lalu apa hukumannya jika melanggar ?

Mudir : Bisa kita lihat seperti yang telah di tarakan di sana. Ada banyak sekali, ada peraturan umum dan ada yang terkhususnya wajib menghafal Al-Quran, Wajib Sholat Magrib dan Isya, subuh Kemesjid dan banyak lagi.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah ini?

Mudir :“Pendidikan karakter dan ustadz akan jelaskan secara global. Jadi pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah ini memang ini jadi prioritas utama ya itu tertuang dalam visi dan misi membentuk

karakter mahasiswa yang memiliki nilai-nilai Quran apa namanya ya, kami dengan seluruh pengurus melaksanakan pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah sholat berjamaah di mesjid, Hafalan Al-Quran, mahasiswa disini diwajibkan meghafal Al-Quran, mahasiswa sengaja di dekatkan dengan Al-Quran agar mudah dengan mereka, kalau belum bisa yang 30 Juz paling sedikit juz 30. Alhamdulillah dengan adanya program dari rektor ini bisa memicu apanamaya dan mendukung, berhasil lagi target dari pada Ma'had itu bisa lebih intensif, usaha yang kita lakukan ternyata kegiatan ini memiliki dampak efektif bagi mahasiswa istilahnya mereka lebih cinta dengan Qur'an mereka bisa lebih dekat dengan Qur'an tempat menghafalnya di lakukan dimesjid juga, Khatamul Al-Quran, *Halaqoh* (perkumpulan bersama) *muhadasah* dan *muhadhoroh* dan banyak lagi."

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

Mudir : Faktor yang mendukung itu ee kita memang membangun komponen-komponen di ma'had ini supaya ini bisa efektif ada struktur keorganisasian tenggok disini ada *Riayah*, ada *Musrifah*, ada ada sekret gitu kan supaya apa namanya terkontrol apabila ada apa yang tidak berjalan gitu ya atau sumbat ya ini pengurus ini, ini kenapa antara si ini dengan si A dengan si B tidak bercakapan ini ya langsung ditegur ya kemudian langsung diarahkan supaya berdamai dan hidup bersama itu kemudian dalam belajar mengajar dan lebih Nampak lagi ini kita sebentar lagi akan mengadakan acara nasional itu Nampak sekali kerja samanya, saya salut sama apanamaya mahasiswa kita yang mana tanpa disuruh mereka langsung merespon bisa langsung ngerti bahwa ini tidak akan berhasil kalau kita tidak kerja sama tidak akan sukses acara ini kalau tidak semuanya turun tangan yang menyukseskan meramekan gitu kan walaupun denga kondisi

yang apa adanya mereka tidak berpikir ada apanya berpikir apa adanya aa itu.

Peneliti : Apa saja penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa ?

Mudir : Memangsih ada hal-hal penghambat ya karakter ini ee karena ada beberapa rekan yang memang apa namanya sulit sekali untuk merubah karakter kebiasaan mereka dari daerah itu ya kebiasaan mereka tingkah laku mereka gitu kan, ini sulit sekali merubahnya itu ini mempengaruhi kepada kawan-kawan yang memang mau berubah misalkan la kita kasih apa namanya kewajiban mengikuti kegiatan masih ada yang melanggar, dan apabila di suruh berbahasa Arab dan Inggris ada sebagian kawan-kawan yang di asrama ini yang apabila orang ngomong bahasa arab dan inggris mereka apanamnya mereka merasa gak nyaman gitu yaaa, jadi dibilanglah dia sok hebat kau, sok arab kau sok, Inggris kau, begitukan ini yang mempengaruhi ini faktor penghambat ya, kemudian hal-hal lain kurang tersedianya sarana dan pra sarana tentu ya belum ada lab belum apa namanya standar gitu kan kemudian bahan-bahan jadi faktor penghambat juga, tapi kita berusaha dari yang sederhana ini atau apa yang ada yang kita miliki ya itulah kita gunakan kita manfaatkan ya eee.

Peneliti : Sesuai yang Ustadz amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah siswa tinggal di Ma'had Al-Jami'ah ini?

Mudir : Sikap Religius mereka kebersamaan, bersahabat, disiplin dan lain-lainn ya

Peneliti : Bagaimana sikap mahasiswa dengan sesama teman ?

Mudir : Alhamdulillah sopan dan Santun dalam berkata

Nama : Ichnaziah (IN)

Pengurus : Sebagai (pengurus)

Peneliti : Sudah berapa lama kakak berada di Ma'had Al-Jamiah ini kakak ?

Peneliti : Sejak empat tahun kak Alhamdulillah

Peneliti : Apakah visi misi di Ma'had Al-jami'ah berkaitan dengan pendidikan karakter?

Peneliti : Ya karna misi kita itu untuk Membentuk pribadi yang berakhlak Karimah.
Dan akhlak itu termasuk kedalam pendidikan karakter.

Peneliti : Apa yang kakak ketahui tentang pendidikan karakter ?

Peneliti : Suatu kegiatan untuk membentuk penyempurnaan diri biar lebih baik lagi.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang mendukung pendidikan karakter di Ma'had Al-Jamiah ini kak?

Peneliti : *Ee* kegiatan disini banyak dari bangun tidur hingga tidur lagi ada. Yang pertama itu sholat berjama'ah, khatam Al-Quran, Halaqoh, habis itu Hafal Qur'an membaca Al-Ma'surat, itu belajar malam juga, muhadasah, *muhadoroh*, kegiatan bersih-bersih sampai pertukaran kamar.

Peneliti : Bagaimana implementasi/ pelaksanaan pendidikan karakter di Ma'had Al Jami'ah ?

Peneliti : Kalau enggak kita urutkan dulu ya pelaksanaan pendidikan karakter disini melalui kegiatan yaitu seperti sholat berjamaah dimesjid, habis itu dilaksanakan khatam Quran tapi bagi pemula diawali menghafal juz 30 biasanya nanti disimak nya atau pentahfidznya biasanya minimal menghafal itu tiga baris atau lima ayat gitu, biasanya hafal Quran itu dihari senin sampai hari kamis. Habis itu dilanjutkan karena pagi kuliah sampai sore, dan

di sore semua mahasiswa tidak boleh keluar sampai jam enam sore itu nanti ada pencatatan atau telat pulang nya gitu. Setelah jam enam keatas itu biasanya akan dicatat pulang nya. Setelah itu malam nya, magrib berjamaah habis tu dilanjutkan dengan halaqoh, dan biasanya halaqoh ini di lakukan dan itu seperti ngaji bareng di pimpin nya, kegunaannya itu biasanya di halaqoh itu kita bakal sering-sering apa keluhan kesahnya di hari itu gitu nanti di kasi solusi dari masalah yang di alaminya. Iya ada juga diadakan pentasmian mengaji kan nanti itu ngaji bareng dan kalau salah akan ditegur, setelah itu sholat isya, tapi makan dulu la yakan nanti kelaparan pulak orang itu yakan habis itu sholat isya dan habis itu kami belajar malam itu ada bahasa Arab dan bahasa Inggris biasanya itu dari malam selasa sampai malam jumat, yang ngajar itu *musrifah*, biasanya nanti kami di awal sebelum semester akan melakukan seleksi gitu kan menentukan kelas kelas yang sesuai dengan kemampuan mahasiswanya jadi nanti *musrifah* dan nya yang mengajar pun agar sama gitu materinya. Habis itu karena belajarnya sampai jumat aja. Jadi di malam sabtu kita akan mengadakan *muhadoroh*, *muhadoroh* ini modelnya perlorong jadi lorong itu akan ditunjuk siapa yang *ee* yang pidato bahasa Arab dan siapa yang pidato bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan di malam *muhadoroh* ini juga menampilkan mahasiswa gitu, jadi inti *muhadoroh* ini bahasa juga melatih tampil depan umum gitu, habis itu di hari jumat pagi itu kita melakukan muhadasah, kegunaan melakukan muhadasah ini kita mau latih mau berbicara berbahasa inggris dengan mahasiswa lainnya, jadi selain belajar kami juga ada prakteknya habis itu kegiatan kebersihan biasanya dilakukan pada hari minggu pagi *ee* dan setiap minggu pagi juga senamnya supaya sehat, setelah itu bersih-bersih, bersih-bersih lingkungan, lorong, dan lingkungan asrama gitu la. Ya kalau misalnya perlorong nanti juga ganti-gantian ada yang bersihkan lorong ada

yang bersihkan kamar mandi nanti juga ada yang dipilih untuk bersihkan asrama, tapi di hari rabu dan sabtu itu ada juga ada patrol dari kebersihan dari lorong-lorong mana yang terbersih jadi benar-benar menunjukkan apa kebersihan itu sebagian dari iman, jadi ada kita lakukan patrol jadi tak hany kebersamaan yang terjalin kebersihan juga terjalin.habis itu juga ada juga petukaran kamar, itu supaya kawannya tak itu itu aja, biasanya kami melakukan pertukaran kamar diawal semester jadi setiap semester kita punya kawan baru, dan teman yang baru. Yang agak susah nya ya angkat-angkat barang gitu yakan, Alhamdulillah semuanya menurut.

Peneliti : Faktor pendukung pendidikan karakter di ma'had Al-jami'ah UIN SU?

: Kan disini ada kegiatan penghafal quran jadi kita mengundang atau memberikan mahasiswa semangat atau motivasi melalui seminar jadi sebetulnya untuk membangunkan semangat mahasiswa untuk mengahafal quran lagi. Kalau ya ini semuanya harus ikut bekerja jadi setiap ada kegiatan akan mudah terlaksana.

Peneliti : Faktor penghambat pendidikan karakter di ma'had Al-jami'ah UIN SU

: Kalau faktor penghambat sejauh ini itu kurangnya tenaga pengajar (dosen) kan kita belajar bahasa Arab dan Inggris jadi seperti nya kurang gitu pengajarnya maunya kita akan ajukan dosen yang *expect* dari bidang itu, kan. Habis itu kuranya sarana dan prasarana.

Peneliti : Adakah perubahan karakter yang berarti setelah kita mahasiswa berada di ma'had Al-jami'ah UIN SU

: Ya ada sebagian yang berubah dan ada juga yang tidak namun, sedikit yang tidak berubah, perubahannya dari cara baca al-quran karna kan setiap magrib itu pasti di tasmi' sama nya jadi lebih baik membacanya. Dan cara berpakaian, dan bertemannya menjadi lebih bersahabat.

- Peneliti : Peraturan apa saja yang harus di patuhi di ma'had al-jamiah UIN SU dan apa hukumannya.
- : Yang paling Nampak itu berbahasa, jadi hukumannya itu biasanya menghafal dan kalau dia melanggar dia juga akan menghafal artinya menggunakan bahasa inggris jadi dia itu menambah kosa katanya.
- Peneliti : Hukuman apa yang sering kakak berikan kepada Mahasiswa dan bagaimana tanggapan mereka ?
- : Ya kayak gitu tadi ya dan biasanya menghafal quran gitu kan ya itu biasanya kayak pelanggaran kebersihan mereka gak buang sampah atau pun mereka gak ee gak sholat berjamaah, ya mereka melaksanakannya.

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah

Nama : Aisyah (AS)

Jurusan : Bahasa Inggris

Semester : 6 (Enam)

Peneliti : Apa yang menyebabkan Anda tinggal di Ma'had Al-Jami'ah ?

AS : *Ee* alasan saya kenapa saya memilih Ma'had sebagai tempat tinggal saya karena dekat dengan kampus tidak perlu naik angkot dan saya sudah terbiasa hidup dalam lingkungan berdisiplin jadi

Peneliti : Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan karakter ?

AS : Sejauh yang saya pelajari adalah pembentukan pribadi seseorang menjadi lebih baik *ee* di karena tinggal di asrama ini *ee* itu salah satu tujuannya untuk membentuk karakter mahasiswa akan menjadi lebih baik lagi.

Peneliti : Peraturan apa saja yang harus Anda patuhi lalu apa hukumannya jika melanggar ?

AS : Peraturan yang harus saya patuhi, diasrama itu banyak peraturan dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu salah satunya itu adalah wajib sholat kemesjid and apanila saya tidak sholat kemesjid hukumannya saya akan disuruh menghafal surah pendek dan membersihkan kamar mandi.

Peneliti : Apakah Anda merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan ?

AS : Sebagai manusia otomatis saya keberatan walaupun itu kesalahan saya sendiri cuman *ee* saya intropeksi dengan kesalahan saya jadi saya menerima kesalahan saya hukuman tersebut.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang mendukung pendidikan karakter di Ma'had Al-Jamiah UIN SU ?

- AS : Kegiatan yang mendukung pendidikan karakter di ma'had Al-Jamiah ini yaitu sholat berjamaah, khatam Al-Quran, Halaqoh, Hafal Quran, membaca Al-Ma'surat, kebersihan, dan lain-lain.
- Peneliti : Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Ma'had Al-Jamiah UIN SU ?
- AS : Terbentuk dari kegiatan itu sendiri, Ada ya, seperti yang saya bilang sebelumnya diasrama itu ada diadakan *pertama*, wajib sholat berjamaah itu Subuh, Magrib dan Isya. *Kedua* Halaqoh Iya ada dilaksanakan di mesjid berkelompok kelompok dengan nya. *Ketiga* Hafal Quran minimal hafal quran itu 5 ayat dan ada juga tergantung nya masing-masing, dilaksanakan itu setelah subuh, tempatnya ada yang dimesjid ada juga yang di kelas. *Keempat* khatam al-quran dilaksanakan disini sebulan sekali ee disetiap lorong itu telah ada ee yang khatam al-quran dan dikumpulkan setiap lorong itu dan dengan itu akan diadakan pelaksanaan hafalah khatam al-quran, untuk aaa apa menggerakkan dan mengingatkan mahasiswa itu penting dan mereka itu saling berlomba-lomba dalam kebaikan siapa yang luan selesai baca qurannya. *Kelima* Halaqoh al-quran dilaksanakan setiap selesai sholat magrib itu untuk apa, kita baca al-quran dengan nya masing-masing memperbaiki bacaan Al-qurannya dan sharing-sharinga apa saja masalah yang selama tinggal diasrama. *Keenam* al-ma'surat dibaca setelah pagi setelah setoran hapalan al-Quran dan setelah Ashar, dari membaca al-ma'surat itu kita selalu berzikir diawal pagi dan diawal waktu sore. *Ketujuh* Pelaksanaan Muhadhoroh seminggu sekali pada malam sabtu, sistem tampilnya itu perlorong dari lantai 2 3 dan 4 setiap lantai itu terbagi 4 lorong ee lorong pertama lorong ganjil, genap ganjil genap baru naik kelantai selanjutnya. Seperti itu, kegunaanya itu untuk mengasah kemampuan mahasiswa berbicara didepan umum yang mana itu meningkatkan skill kita dalam berbicara depan umum itu tidak mudah, supaya para

mahasiswa terbiasa berbicara didepan umum dan tidak gerogi lagi. **Kedelapan** Pembelajaran malam itu sistemnya kami diajari oleh dan *musrifahnya* dan itu dilaksanakan habis sholat Isya mulai dari jam 8 sampai jam 9 hanya satu jam saja selebihnya waktunya digunakan untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Ada kelas tertentu yang mana itu membuat sistem pembelajarannya lebih efektif agar ya *expert* dibidangnya contohnya belajar bahasa Arab, ada yang memang dia lulusan dari pesantren gak mungkin mereka diletakkan dikelas-kelas ee.. D atau E mereka itu diletakkan di kelas A dan pembelajaran itu beda dengan kelas-kelas dibawahnya. Diadakan juga kak, disini harus bersih kak, ee kalau **Kesembilan** kebersihannya rame-rame bersih-bersih semua itu minggu kalau kebersihan hari hari biasa ada hari rabu sama hari sabtu diperiksa juman untuk kebersihan kamar gitu. **Kesepuluh** Sistem pertukaran kamarnya itu ee para pengurus tidak menyusun anggota kamar yang sama untuk kamar selanjutnya misalnya saya satu kamar dengan Kamar yang si A untuk pindah ke kamar selanjutnya roker kamar saya tidak satu kamar lagi dengan dia dan itu dilaksanakan satu semester sekali dua kali dalam setahun, supaya saya lebih dan memiliki banyak teman dan ee berbaur lagi dengan yang lainnya.

- Peneliti : Bagaimana hubungan Anda dengan Pengasuhan di Ma'had Al-Jami'ah?
- AS : Sejauh ini baik, mereka kakak saling menyapa dan menegur bila salah
- Peneliti : Apakah Anda saling tolong menolong dalam kebaikan kepada teman?
- AS : Iya kak, sering malahan, kalau hidup rame-rame pasti kita bisa merasakan kesusuaan yang di alami teman kita makanya kita bantu.
- Peneliti : Dan apakah Anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan ?

AS : Alhamdulillah, Saling kak, kami selalu mengingatkan buang sampah pada tempatnya jangan jarang makan dan lain-lain kak.

Peneliti : Bagaimana hubungan Anda dengan teman ?

AS : Sangat baik kak Alhamdulillah

Peneliti : Adakah perubahan pada diri Anda Selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah, baik dari segi hafalan Al-Quran, disiplin, (berpakaian) ?

AS : Ada kak, dulu perkataan saya sangat kasar, sekarang setelah berkumpul dengan orang-orang yang baik, dan sopan santun maka saya pun terikut dalam hal tersebut, dalam hal busana Alhamdulillah sudah membaik. Lebih dekat dengan Al-Quran.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

AS : Faktor prnghambatnya yang paling utama itu adalah diri sendiri karena walaupun orang mengingatkan kita dalam kebaikan walaupun itu baik terkadang didalam hati kita ada rasa dongkol dan tidak ingin melaksanakan itu, padahal sebenarnya walaupun kita laksanakan itu tidak ada ruginya bagi diri kita sendiri gitu malah sebaliknya keuntungan dibalik itu semua

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

AS : Faktor penghambatnya yang paling utama itu adalah diri sendiri karena walaupun orang mengingatkan kita dalam kebaikan walaupun itu baik terkadang didalam hati kita ada rasa dongkol dan tidak ingin melaksanakan itu, padahal sebenarnya walaupun kita laksanakan itu tidak ada ruginya bagi diri kita sendiri gitu malah sebaliknya keuntungan dibalik itu semua

Nama : Siti Zahara (SZ)

Jurusan : Pendidikan Matematika

Semester : 6 (Enam)

Peneliti : Apa yang menyebabkan Anda di tinggal di Ma'had Al-Jami'ah ?

SZ : Karena saya disuruh kedua orang tua saya untuk tinggal diasrama karena diasrama ini lebih Nyaman posisinya lebih dekat dengan kegiatan perkuliahan saya kak, yam au gak mau saya ikut dan turuti perintah dari kedua orang tua saya kak. Yang saya dapatkan adanya sikap kedisiplinan kereligiusan ee teraturnya waktu dari subuh sampek sore teratur dia dari segi pola makan dan berjamaah sama teman-teman.

Peneliti : Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan karakter ?

SZ : Sikap kerjasama kereligiusan mandiri kedisiplinan, atau kegiatan dan timbullah kebiasaan.

Peneliti : Peraturan apa saja yang harus Anda patuhi lalu apa hukumannya jika melanggar ?

SZ : Ikuti semua kegiatan yang ada diasramamisalnya sholat berjamaah sama-sama dimesjid gitu kan udah itu ee melakukan kerja sama baik dari kebersihan ee misalnya kamar mandila setiap minggu pasti ada ee jadwalpiket dari lorong tapi ada kebersamaannya dissitu kalau misalnya ada pelanggaran pasti akan mendapat sanksi ee salah satunya ya tadi kalau tidak kemesjid disuruh buang sampah kebersihan gitu la. Kemudian ada peraturan lagi pulang di jam 6 berpenggalaman kalok pulang dari jam 6 itu disuruh ya itu tadi lebih dominan ke kebersihan gitu, hari itu pernah pulang tiap minggu berkali-kali (tetawa kecil) itu dihukum mengahafal surah-surah pendek dan artinya itu perayat.

Peneliti : Apakah Anda merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan ?

- SZ : Dari hukuman yang diberikan oleh pengawas atau musyrifah itu saya tidak keberatan malah saya tertantang saya tidak pernah dapat sanksi itu gitu.
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang mendukung pendidikan karakter di Ma'had Al-Jamiah UIN SU ?
- SZ : Yaitu banyak kegiatannya malah kegiatannya itu malah memperpadat waktu kita untuk lebih banyak kegiatan salah satunya sholat berjamaah ee khatam Al-Quran, Halaqoh ya setelah sholat berjamaah, membaca Al-Ma'surat, muhadhoroh muhadasah, dan masih banyak lagi.
- Peneliti : Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Ma'had Al-Jamiah UIN SU ?
- SZ : Ketika ada menghafal Quran atau tilawah Al-Quran ada kesempatan kerja sama juga disitu ada target dalam arti kata target untuk memotivasi kita pernah merasakan kegiatan menghafal Al-Quran. Dan menghafal Al-Quran itu dikarenakan Allah bukan karena siapa-siapa. Sempat merasakan berdialog dengan berbahasa asing kepada saudara-saudara satu lorong ini mampu adanya kerja sama ketika melakukan latihan berulang kepada teman-teman ada kesempatan berdialog dengan berbahasa asing, kesempatan itu gitu yang saya rasakan. Kebersihan semua gotong royong kalau misalnya seminggu itu dari depan halaman depan minggu berikutnya dikamar mandi jadi setiap lorong gantian.semua dapat merasakan kerja sama bersama-sama. Dari segi sukanya ya tambah teman baru kenalan dan kakak yang disini gitu kan dan saudara saudara yang disini bahwasanya bukan teman yang dulu dikamar aja ada lagi tambahannya yang sebelumnya yang baru ini kita berfikir ih jelek kali orang ini rupanya tidak seperti itu sifatnya gitu. Kalau sisi buruknya harus bolak balik ngangkat barang gitu kan seabrek la banyak gitu jadi itulah yang sisi yang tidak baiknya.

Peneliti : Menurut Anda bagaimana pengasuhan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah?

Baik dan sangat berpengaruh ya ketika kami membaca al-Qur'an ada yang mengingatkan kita bahwasanya yang bagus baca Al-Quran itu bagaimana jadi member contohla saya berpengalaman pernah saya bertanya kepada *musrifah* ketika baca Al-Quran kak ini tajwid bacaan hukumnya apa ya di kasih tau sama kakak pengurus kek gitu jadi ada diberi contoh la letika kalo ada bahasa segi bahasa gitukan ditegur juga diingatkan juga pernah.

Peneliti : Bagaimana hubungan Anda dengan Pengasuhan di Ma'had Al-Jami'ah?

SZ : Sangat baik kak Alhamdulillah

Peneliti : Apakah Anda saling tolong menolong dalam kebaikan kepada teman?

SZ : Iya kak, sering malahan, kalau hidup rame-rame pasti kita bisa merasakan kesusuaan yang di alami teman kita makanya kita bantu.

Peneliti : Dan apakah Anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan ?

SZ : Alhamdulillah, Saling kak, kami selalu mengingatkan bangun untuk sholat berjamaah dan buang sampah pad har yang udah di tentukan

Peneliti : Bagaimana hubungan Anda dengan teman ?

SZ : Sangat baik kak Alhamdulillah

Peneliti : Adakah perubahan pada diri Anda Selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah, baik dari segi hafalan Al-Quran, disiplin, (berpakaian) ?

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

SZ : Faktor pendukungnya ya orang-orang yang ada di Asrama ini salah satunya ya *musrifah*, Riayah, *mudir* kita, kemudian ee teman-teman kita perlorong ada yang prestasi ada yang mau ingin selalu belajar walaupun dia gagal terus dilanjutkan, jadi kita terikut dengan nya.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

SZ : Faktor penghambatnya terdapat pada dirinya sendiri ada juga pengaruh teman (lingkungan) ada juga dari kebiasaan dia gitu

Nama : Faudiah (FD)

Jurusan : Muamalah

Semester : 4 (empat)

Peneliti : Apa yang menyebabkan Anda di tinggal di Ma'had Al-Jami'ah ?

FD : *Ee ...*alasan saya tinggal di Ma'had *ee* yang pertama ini kak karna disuruh oleh orang tua, kemudian supaya dekat aja kekampus, kan bisa jalan kakik gitu.

Peneliti : Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan karakter

FD : *Ee...*pendidikan karakter adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk membentuk suatu karakter gitu kak.

Peneliti : Peraturan apa saja yang harus Anda patuhi lalu apa hukumannya jika Melanggar

FD : Peraturan yang harus dipatuhi diasrama ada banyak diantaranya salah satunya kan kak kami itu gak boleh pulang lewat dari jam enam sore kek gitu nanti kalok misalnya lewat dari jam enam sore kami kena hukuman ada nulis nama kek gitu terus itu peraturan lainnya itu harus sholat berjamaah kemesjid *ee* setiap magrib isya sama subuh, nanti kalau enggak diasben kalau misalnya gak dating kadang ditegur kalau misanya terlalu sering dikasih hukuman, hukumannya itu disuruh bersihi kamar mandi atau disuruh ngapal Al-Quran surah-surah pendek gitu kak.

Peneliti : Apakah Anda merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan ?

FD : Ee kadang kadang merasa keberatan kak kalau misalnya sendirian kawannya misalnya kita sendirian kenak hokum kan malu kak ya keberatan tapi kalau di hukumnya rame-rame enggak.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang mendukung pendidikan karakter di Ma'had Al Jamiah UIN SU ?

FD : Sholat berjamaah, Hafalan Quran, Halaqoh, muhadhoroh, muhadasah, kebersihan gitu gitu la kak.

Peneliti : Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Ma'had Al Jamiah UIN SU

FD : Implementasi pendidikan karakter terdapat pada kegiatan-kegiatannya antara lain : Pelaksanaan penghafal Al-Quran di mesjid hafalan quran nya tahfizdnya itu kak minimal 5 ayat dan kalau kalau pendek-pendek gitu kak kita harus nyetor tiap abis subuh gitu nanti kadang ada murojaahnya juga gitu tergantung sama nya kalau murojaah gitu kak. Iya betul kak disini ada dilaksanakan hatam Al-Quran, dilaksanaknnya satu bulan sekali, kegunaannya supaya yang dari sini tu kak ada yang dari pesantren, kalok mislnya dibuatnya khatam Qurannya sebulan sekali biar semua merasai kak semua hatam kek gitu kak, udah gitu biar dia rajin baca Al-quran kalu enggak di hatam kek gitu nanti dia gak mau membaca Al-quran, Iya kak halaqohnya dimaesjid karena kak habis sholat kemesjid itu nanti di halaqoh itu kayak gitu kan kak, ada kakak asuh kita nanti kakak asuh itu kalok pas halaqoh nyimakkan ngaji kami ngai bareng-bareng abis itu kadang kalau ada informasi-informasi intah apa gitukan di kasih taunya di halaqoh itu kak. Terjalin kebersamaan kalau ada keluhan kesah jadi kayak ada curhat-curhatan, Kalau baca Al-Ma'surat kan kak itu

tiap pagi, jam jam enam gitu terus sore juga atau setengah enam itu juga, itu untuk amalan kak, abis itu gitu la kak doa doa gitu la kak. *Muhadorohnya* itu dia main-main perlorong misalnya mala mini entah lorong khadijah minggu depannya lorong aisyah gitu la kak misalnya, *muhadoroh* itu kita nampilin apa yang kita bisa kayak bakat bakat, jadi fungsi dari *muhadoroh* itu menggali bakat- bakat yang kami punya kak, nanti kami tunjukkan la disitu kak. *Muhadasah* itu dilaksanakan jumat pagi kak, jadi kami dikumpulin disuruh kebawah latihan muhadasah, untuk melatih, muhadasah itukan percakapan kak jadi untuk melatih kita itu tau macam mana cara nyampekan atau cara mengucapkan bahasa Inggris atau bahasa Arab jadi kita dilatih bermuhadasah ala-ala bahasa Inggris dan Arab. Belajar malam sistemnya kayak belajar- belajar dikampus juga nanti kita ada aturannya itu kak kita gak boleh baju sembarangan harus pakek baju yang sopan kayak kuliah-kuliah gitu la kak tapi dia malam cuman belajarnya satu jam ada gurunya mengajar dari jam delapan sampai jam Sembilan kak. Gurunya itu dari *musrifah* atau kak. Kebersihan itu ada ya kak umumnya di laksanakan hari minggu namun, seminggu itu ada dua hari pada hari rabu dan sabtu kami itu wajib membuang sampah pada hari itu para *musrifahnya* nya memberikan apakah sampah didepan kamar kami sudah bersih atau belum.

- Peneliti : Menurut Anda bagaimana pengasuhan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah?
- FD : Baik Alhamdulillah
- Peneliti : Bagaimana hubungan Anda dengan Pengasuhan di Ma'had Al-Jami'ah?
- FD : Baik, Alhamdulillah
- Peneliti : Apakah Anda saling tolong menolong dalam kebaikan kepada teman?
- FD : Iya kak, misalnya saling bantu kalau dia lagi kesusahan kak.

Peneliti : Dan apakah Anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan ?

FD : Saling kak, kami selalu mengingatkan sholat berjamaah kemesjid, selalu menegur kalau salah

Peneliti : Bagaimana hubungan Anda dengan teman ?

FD : Sangat baik Alhamdulillah, sering saling menyapa dan lain-lain

Peneliti : Adakah perubahan pada diri Anda Selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah, baik dari segi hafalan Al-Quran, disiplin, (berpakaian) ?

FD : Ada kak, dulunya dari pakaian saya tidak seperti sekarang ini jilbab besar, dulu pakek jilbab namun, masih mau yang pendek, namun, lambat laun karena pengurus juga memberi contoh yang baik, jadi saya sendiri yang malu kalau masih makai jilbab tipis. Dulu saya udah pernah menghafal namun, tidak merojaah dikarenakan adanya kegiatan seperti ini saya jadi sering merojaah walaupun hapalannya belum banyak. Disini saya belajar untuk bisa menghargai waktu, karena begitu banyak kegiatan yang dibuat sehingga kita harus pandai- pandai menggunakan waktu agar tugas kuliah kita pun tidak terbengkalai.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

FD : Faktor pendukungnya itu, semuanya saling berkaitan ya kak pertama bagi pengurus atau pimpinan itu sendiri jadi dari pimpinan itu sendiri yang menjadi faktor pendukung. Untuk terlengarannya pendidikan karakter mereka yang buat semua peraturan dan mereka yang membuat karakter apa yang ingin dibentuk setelah para mahasiswa ini tinggal di ma'had ini gitu kak

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

FD : Faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter di Ma'had ini banyak ya kak bisa segi apa ya ee dari diri sendiri misalnya dari anak atau mahasiswa itu sendiri, mereka gak mau

melaksanakannya kemudian kalau dari misalnya faktor pengahambatnya bis juga dari dana bisa dari mahasiswanya apa sumber daya manusia dari para dan riayahnya seperti kak, jadi percuma kalau program itu bagus tapi orang yang kita amanah dan menyalurkan itu “kalu” tidak memiliki kemampuan yang tidak kita harapkan hasilnya tidak maksimal.

Nama : Inda Nur Sakinah (INS)

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : 2 (Dua)

Peneliti : Apa yang menyebabkan Anda di tinggal di Ma’had Al-Jami’ah ?

INS : Yang pertama niat, yang kedua merantau dari Jakarta ke sumatera utara sanak saudara pun jadi dima’had karena lebih terjangkau.

Peneliti : Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan karakter ?

INS : Bagi saya pendidikan karakter itu mengatur diri membentuk pola-pola hidup yang baik kalau karakternya juga didik dari yang baik-baik.

Peneliti : Peraturan apa saja yang harus Anda patuhi lalu apa hukumannya jika melanggar

INS : Seperti sholat di mesjid berjamaah, menghafal-Al-Quran dan belajar malam
kalau misalnya gak hadir ada hukumannya, hukumannya buang sampah
lorong dan merojaah tambah hafalan dan lain sebagainya

Peneliti : Apakah Anda merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan ?

INS : Tidak ukhti, karena adanya hukuman menjadi kan membentuk diri kita untuk menjadi lebih baik,

- Peneliti : Kegiatan apa saja yang mendukung pendidikan karakter di Ma'had Al-Jamiah UIN SU ?
- Yang pertama sholat berjamaah di Mesjid, yang kedua Khatam Al-quran, Halaqoh, Hafal Quran juga, membaca Al-Ma'surat, pembelajaran malam, kebersihan, muhadasah dan *Muhadoroh*.
- Peneliti : Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Ma'had Al-Jamiah UIN SU ?
- INS : Terdapat pada kegiatannya kak, sholat berjamaah biasanya dilakukan setiap hari pada waktu subuh, magrib dan Isya, Hafal Al-Quran paling sedikit 5 ayat, dan itu setiap subuh dilakukan di mesjid. Dan merojaahnya seminggu sekali. Dan itu pun tergantung oleh nya. khatam Al-Qurannya dilaksanakan Sebulan Sekali dan itu sistemnya bagi mahasiswa setiap lorongnya sudah menghatamkan Al-Quran jadi merekalah yang membacakan saat khatam Al-Quran tersebut. Manfaatnya untuk kita sendiri kita lebih memahami isi kandungan Al-Quran ee bisa lebih dekat lagi dengan Al-Quran, Halaqohnya bagus silaturahmi erat dan karna di bombing satu itu jadi lebih rasa kekeluargaannya dibimbing oleh seorang kakak, pelaksanaannya itu di mesjid, untuk saya sendiri salah satunya bisa mengoreksi diri ada yang menegur jika salah memperbaiki diri kalau salah. Pembacaan Al-Ma'surat setiap pagi dan sore untuk saya sendiri berasa dari pagi sampai ketemu sore kita terjaga di karena kan zikir. Iya disini ada kegiatan muhadhoroh dilaksanakan setiap jumat malam sabtu seminggu sekali, setiap lorong tampil dari lantai dua sampai ke lantai empat setiap lorong menampilkan karyanya masing-masing kemampuannya masing-masing diasah disitu disaring ditampilkan untuk jadi lorong terbaik. Muhadasah dilaksanakan setiap jumat pagi, untuk menambah wawasan kosa kata menambah wawasan bisa lebih disiplin lagi dalam berbahasa, karna memang ini wajib pakai bahasa Arab dan Inggris,

Pembelajaran malam dilakukan dari jam delapan dan jam Sembilan yaitu satu jam dibimbing satu pengajar dan biasanya sampai dua puluh atau dua puluh orang, Rasa kebersamaan cara menerapkan persaudaraan ini jangan Cuma kita ceramah, pidato, tidak tapi kita aplikasikan dalam kegiatan yang dilakukan yang mendukung itu misalkan kerja bakti jadi mereka di suruh saling kerja sama. Kebersihan disini teratur uty karena ada setiap lorong masing masing punya tanggung jawab dalam kebersihan duta kebersihannya, kebersihannya di hari minggu pagi ee masing-masing blok di bagi menjadi 2 ada yang bersihkan kamar mandi jadi secara bersamaan ya kebersihannya, Pertukaran kamar persemester kemarin itu semester dua pindah kamarnya, untuk saya pribadi itu manfaatnya saya lebih banyak mendapatkan teman-teman yang baru punya banyak karakter karakter lagi yang bisa saya pelajari. Udah itu mempererat tali silaturahmi.

- Peneliti : Menurut Anda bagaimana pengasuhan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah?
- INS : Sangat sopan santun, dan sangat memberi contoh yang baik untuk adek-adeknya
- Peneliti : Bagaimana hubungan Anda dengan Pengasuhan di Ma'had Al-Jami'ah?
- INS : Alhamdulillah, sebagai mahasiswa bagi saya hormat patuh itu penting dan saling menghargai itu nomor satu, Alhamdulillah saya menerapkan itu.
- Peneliti : Apakah Anda saling tolong menolong dalam kebaikan kepada teman?
- INS : Alhamdulillah karena diasrama banyak belajar sering dibantu maka saya juga harus membantu.
- Peneliti : Dan apakah Anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan ?
- INS : Alhamdulillah, Saling kak, kami selalu mengingatkan bangun untuk sholat berjamaah dan buang sampah pada hari yang udah di tentukan

Peneliti : Bagaimana hubungan Anda dengan teman ?

INS : Alhamdulillah, harmonis.

Peneliti : Adakah perubahan pada diri Anda Selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah, baik dari segi hafalan Al-Quran, disiplin, (berpakaian) ?

INS : Hampir 99% semenjak di ma'had perubahan dari pakaian yang dulunya masih terbuka sekarang tertutup dengan baik dari hafalan quran yang dulunya tidak terjaga menghafalnya aktifitas yang kurang bermanfaat sekarang banyak hafalan yang harus di hafal dari halaqoh dari semuanya silaturrahmi uhkwh, kedisiplinannya dalam belajar mandi tepat waktu dan makan tepat waktu semua saya dapatkan diasrama.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

INS : Faktor pendukung pemimpinnya ya yang pertama, pengajar, pengasuh, , serta Riayah merekalah yang paling terpenting untuk pembentukan karakter tambah lagi lingkungan yang memang mendorong untuk hal-hal yang baik serta teman-teman yang mau mengajak dalam kebaikan.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Ma'had Al-Jami'ah ini?

INS : Faktor penghambat mungkin kebanyakan kegiatan diluar organisasi yang sampai membuat kadang asrama ini menjadi beban gitu, padahal bukan itu, sebenarnya asrama ini membentuk pola hidup kita yang disiplin, cuman karena tuntutan dari organisasi akhirnya kita juga menyalahkan asrama.

Lampiran 7

Catatan Lapangan Peneliti Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hari / Tanggal /Waktu	Deskriptif Aktivitas	Keterangan
Selasa, 17 April, 2018 09.00 WIB	<p>Hari ini saya datang ke ruang sekretaris ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun tujuan saya pergi ke ruangan itu untuk meminta izin untuk memasukkan surat izin riset saya kepada pak Budi, (selaku sekretaris di ma'had Al-jamiah) namun kata beliau harus memberikan surat itu langsung kepada ustadz Harun selaku pimpinan ma'had Al-jamiah universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dikarenakan ustadz tersebut selaku dosen juga jadi beliau masih melakukan proses belajar mengajar di ruangan. Dan saya menunggu beberapa menit kemudian dan akhirnya ustadz datang dan saya pun menyapa dan sambil berbicara minta izin untuk masukkan surat riset akhirnya mengizinkan, Alhamdulillah, dengan kebaikan hatinya beliau memberi izin. Dan saya pun pamit untuk meninggalkan ruangan tersebut.</p>	
Rabu, 19 April 2018 Jam 05.00 – 18 :00 WIB	<p>Gerbang asrama dibuka pada jam 05.00 dibuka para mahasiswa akan melaksanakan shalat subuh berjamaah. Dan yang tidak kemesjid untuk sholat berjamaah akan diberi hukuman yaitu menghafal Al-Quran per-surah atau membersihkan kamar mandi. Hukuman yang diterima oleh mahasiswa agar mereka shalat tepat waktu dan disiplin dan menghargai waktu.</p> <p>Setelah shalat subuh mereka mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran pada jam 05.30. Setiap satu hari diwajibkan 5 ayat karena udah kebanyakan dari mereka surah Al-Baqarah. Bagi yang tahsin mereka hanya</p>	

	<p>mempelajari membaca al-Quran dan mempelajari makhroj al hurufnya namun disamping itu mereka juga menghafalkan surah-surah yang pendek.</p> <p>Dan pada jam 07.00-15.00 mahasiswa mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di fakultas dan jurusan masing-masing setelah itu kembali ke asrama. Apabila jam 16.00 mahasiswa pulang ke asrama maka namanya akan masuk kedalam buku hitam. Apabila terlalu sering masuk dalam buku tersebut maka untuk semester depan akan menjadi pertimbangan dia layak atau tidak di asrama. Sekitar pukul 17:00 mereka saling buang sampah kamar mereka masing-masing. Kemudian mereka pada jam 18:00 membaca Al-Mat'surat di pimpin oleh satu nya.</p> <p>Pada jam 18.33 mahasiswa berbondong-bondong pergi ke mesjid di karenakan mereka wajib melakukan shalat Magrib berjama'ah di mesjid. Dilanjutkan dzikir, dan melakukan <i>tadarus</i> bersama secara berkelompok sesuai Lorongnya masing masing dan memiliki pembimbing (<i>Musrifahnya</i>) pada setiap kelompok dan pembimbingnya memberikan nasehat kepada mahasiswa.</p> <p>Sebelum shalat Isya mereka makan malam bersama di kantin (ruang makan). Dengan antrian yang panjang. Namun mereka tetap sabar kesabaran dan kebersamaan bersama teman-teman. Dilanjutkan shalat Isya berjamaah. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan sesuai dengan kelas atau kemampuan mahasiswa yang telah dibagi kelas nya. Sekitar Jam 20:45 Wib pintu gerbang ditutup dan tidak boleh mahasiswa untuk keluar.</p>	
--	---	--

<p>Jum'at, 20 April, 2018 Jam : 06 : 20 WIB</p>	<p>Pagi ini saya masih melakukan observasi di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, saya melihat para mahasiswa semua turun ke aula untuk melakukan muhadasah, (<i>comporsation</i>) atau percakapan bahasa Arab/ bahasa Inggris. Di lakukan bersama-sama saling berbicara menggunakan bahasa Asing dan saling berlomba-lomba untuk cepat menghafal dan segera pulang, disinilah terjalin kebersamaan bersama teman. (bersahabat)</p>	
<p>Jum'at, 20 April, 2018 20.00 – 22.00 WIB</p>	<p>Pada malam hari ini saya masih melakukan observasi di Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara setelah shalat Isya mereka pun bersiap-siap untuk melakukan kegiatan <i>Muhadhoroh</i> seperti pada setiap minggunya yang diadakan di aula ma'had, diwakili perlorong dan dipimpin oleh satu orang dan begitulah setiap minggunya, penampilannya banyak yaitu mulai dari MC (pembawa acaranya yang memiliki tiga bahasa kemudian pembacaan al-quran</p>	

	<p>dan artinya yang digunakan pakai bahasa Inggris dan Indonesia. Pidato bahasa Inggris, Arab hingga Indonesia. Dan drama pendek, mahasiswa disini sangat kreatif untuk melakukan drama kecil Islami. Dan hiburannya disambut dengan shalawatan Hingga pembacaan doa.</p> <p>Namun belum sampai situ lagi setelah penampilan tadi maka para <i>Riayah</i> selaku penilai akan memberikan nilai kepada team yang tampil, bukan hanya <i>skill</i> yang diasah disini kekompakan dan kebersamaan juga terjalin.</p>	
--	---	--

<p>Senin, 30 April, 2018 17 : 00 WIB</p>	<p>Sore ini saya masih melakukan penelitian di Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri. Para mahasiswa yang telah khatam Al-Quran, tulis nama dan di berikan kepada nya masing-masing, kemudian mahasiswa disuruh turun ke aula untuk melaksanakan khatamul Qur'an. Dimulai dari surah <i>wadduha</i> sampai <i>an-nas</i> hingga selesai dan nama-namanya akan</p>	
--	--	--

	<p>dimasukkan ke mahasiswa yang baik. Dan mereka mendapat penilaian tertentu dari <i>Riayahnya</i>. Setelah Khatam quran diiringi dengan shalawatan. Kegiatan ini untuk membentuk pribadi Islami yang cinta al-Quran dan selalu bersama dengan Al-quran.</p>	
<p>Senin, 23 April, 2018 09: 00 WIB</p>	<p>Hari ini saya masih melakukan penelitian di Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berlanjut dari semalam dikarenakan pada hari sabtu dan minggu bapak-bapak sekretaris tidak datang, maka saya dengan teman saya hari ini minta data-data yang berhubungan tentang profil Ma'had Al-jamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. meminta bantuan pada Informan untuk mengumpulkan data profil sekolah dengan pak Budi Harianto selaku sekretariat ma'had. Dan beliau pun memberikan data tersebut. Sebagai keperluan mengenai gambaran umum profil Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan sekaligus mangabil foto-foto yang berkaitan dengan penelitian saya, Kami pun pamit untuk meninggalkan ruangan sekretaris.</p>	

<p>Jum'at 04 Mei, 2018 11 : 40 WIB</p>	<p>Hari ini saya masih melakukan observasi di Ma'had Al-Jamiah Universitas Negeri Sumatera Utara. Adapun kegiatan yang saya lakukan hari ini adalah untuk melakukan wawancara kepada <i>Mudir</i> Ma'had disana untuk memperoleh tambahan data mengenai pendidikan karakter yang terapkan di Ma'had Al-Jamiah. Dan saya mengambil data yang kekurangan semalam.</p>	
<p>Minggu, 04 Mei, 2018 09 : 00 WIB</p>	<p>Dipagi ini saya masih melakukan observasi tentang kegiatan mahasiswa yang ada di Ma'had Al-Jami'ah. Para mahasiswa setelah melakukan taqo di Lapangan biro mereka bergegas untuk sarapan pagi, setelah sarapan pagi, para mengumpulkan mahasiswanya perlorong dan membagi kebersihannya ada di lorong ada juga yang untuk kamar mandi, dua perwakilan perlorong untuk turun ke bawah untuk membersihkan depan dan dalam aula. Mereka bersama-sama melakukannya dan saling membantu temannya. karena kebersihan adalah sebagian dari iman.</p>	

Dokumentasi



Hafalan Al-Qur'an



Senam Pagi



Shalat Berjama'ah







Kegiatan Muhadasah



Kegiatan Muhadhoroh



Kegiatan Belajar Malam





Kegiatan kebersihan asrama







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-9847/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 16 April 2018

Yth. Ka. ASRAMA MA'HAD AL-JAMIAH

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : LAILA HAFNI SIMANJUNTAK
T.T/Lahir : Simangalam, 11 Desember 1995
NIM : 31144012
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di ASRAMA MA'HAD AL-JAMIAH guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI ASRAMA (MA'HAD AL-JAMIAH) UIN SU"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan
Kantor Jurusan PAI
Muhammad Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



Kampus I
Kampus II (Pusat Administrasi)
Kampus III

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

: Jl. IAIN No. 1 Medan 20235 Telp. (061) 4536090-4579816 Fax. (061) 6615683
: Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
Fax. (061) 6615683
: Jl. Pembangunan Komp. Pondok Surya Helvetia Timur Medan 20214
Telp. (061) 8465290-8474458 Fax. (061) 8465290

Nomor : B.56/MJ/KS.02/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran: -
Hal : Balasan

Medan, 06 Juli 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berdasarkan Surat Nomor: B-9847/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018 dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, bahwa:

Nama : Laila Hafni Simanjuntak
Tempat Tgl Lahir : Simangalam, 11 Desember 1995
NIM : 31144012
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam hal ini, diberikan izin dan bantuan melaksanakan Riset di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan untuk memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Asrama (Ma'had Al-Jamiah) UIN SU**" yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Kepala

Dr. H. Barun Al Rasyid, MA
NIP. 19720302 200501 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : Laila Hafni Simanjuntak

NIM : 31144012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Implementasi Pendidikan

Karakter Berbasis Pesantren di Ma'had

Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

bimbing I	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	
bimbing II	Dr. Wahjudin Nur Nasution, MAg	
PEMBIMBING I		
uan/ al	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I-2018	Judul dan metode penelitian	✓
I-2018	Metode penelitian	✓
I-2018	Pembahasan Masalah judul	✓
I-2018	Latar Belakang masalah	✓
2018	Acc Proposal	✓

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/ 12-02-2018	Judul skripsi/ Penelitian		Wahjudin
II/ 22-02-2018	Fokus penelitian		Wahjudin
III/ 28-02-2018	Acc proposal		Wahjudin

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan dilampirkan oleh pembimbing
2. Apabila tidak sesuai dengan syarat maka akan mendapat nilai minus





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615685

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Laila Hafni Simanjuntak

NIM : 31144012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Implementasi Pendidikan





Karakter Berbasis Pesantren di Mafhad

Al-Jamiah Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara

**FAKULTAS ILMU TARRIBAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

catan:

Pembimbing I	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan		
Pembimbing II	Dr. Wasyudin Nur Naution, M. Ag		
PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
01-2018	Daftar isi	-	
01-2018	metode penelitian	Perbaikan metode penelitian	
01-2018	Memperbaiki bab III	Perbaikan Bab <u>III</u>	
01-2018	Acc Skripsi		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 19-03-2018	Bimbingan Instrumen Penelitian		<i>[Signature]</i>
II 12-05-2018	Revisi I		<i>[Signature]</i>
III 28-05-2018	Revisi II	Sesuai temuan khusus dengan Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>
IV 25-06-2018	Revisi III	Masukan lampiran Dokumentasi Penelitian	<i>[Signature]</i>
V 12-07-2018	Acc	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 01 Maret, 2018

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Disetujui dan ditandatangani oleh Pembimbing II
 Dr. Wasyudin Nur Naution, M. Ag

Disetujui dan ditandatangani oleh Pembimbing I
 Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **LAILA HAFNI SIMANJUNTAK**

Tempat, Tanggal lahir : Simangalam, 11 Desember 1995

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dusun I, Desa Simangalam

Anak ke : 7 dari 8 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan Dasar : SD Negeri 112272 Simangalam (2002 – 2008)

Pendidikan Menengah : MTs At-Taufiqurrahman Labura (2008 – 2011)

MA At-Taufiqurrahman Labura (2011 – 2014)

Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara
(2014 - 2018)